

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

DI SMP AL HIKMAH SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2015 063	No. REG : T/2015/KI/063 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

Mohammad Fachruddin Latief^{KI}

NIM. D03211047

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

Nama : Mohammad Fachruddin Latief
NIM : D03211047
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMP AL HIKMAH SURABAYA

Ini telah diperiksa akan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 8 Juni 2015

Dosen Pembimbing:



Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.

NIP. 196703111992031003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh **Mohammad Fachruddin Latief (NIM. D03211047)** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada tanggal 16 Juni 2015.



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Ampel Surabaya

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.
NIP. 196703111992031003

Penguji II,

Dra. Mukhlisah AM, M.Pd.
NIP. 196805051994032001

Penguji III,

Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.
NIP. 196404071998031003

Penguji IV,

Ali Mustofa, M.Pd.
NIP. 197612252005011003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Fachruddin Latief
NIM : D03211047
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/KI
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP AL
HIKMAH SURABAYA

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis tertera dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 8 Juni 2015



Mohammad Fachruddin Latief
NIM. D03211047

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mohammad Fachruddin Latief. 2015. Judul: **“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al Hikmah Surabaya”**.

Salah satu komponen yang sering dijadikan sasaran penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum seharusnya juga diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan alam dan menumbuhkan kemampuan untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan dan ketahanan pangan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SMP Al Hikmah Surabaya, bagaimana mutu pendidikan berdasarkan evaluasi diri sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya, dan bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Hikmah Surabaya. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 di SMP Al Hikmah Surabaya, untuk mengetahui mutu pendidikan berdasarkan evaluasi diri sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya, dan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Hikmah Surabaya.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan implementasi kurikulum 2013 di SMP Al Hikmah Surabaya, mutu pendidikan berdasarkan evaluasi diri sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya, dan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Hikmah Surabaya.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMP Al Hikmah Surabaya telah diterapkan sejak ditetapkannya Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Namun ada tantangan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Al Hikmah bahwa para pendidik tidak seluruhnya telah memahami. Hal ini dikarenakan minimnya sosialisasi dari pihak pengembang kurikulum 2013. Mengenai mutu pendidikan berdasarkan evaluasi diri sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya, hasil penilaian evaluasi tersebut rating rata-rata adalah 1.69 dari kondisi ideal 3.00. Rating tersebut mengindikasikan bahwa mutu pendidikan di SMP Al Hikmah secara umum baik meskipun masih saja terdapat kekurangan dibagian tertentu, misalnya dalam struktur kurikulum. Implementasi kurikulum 2013 memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Hikmah Surabaya. Hal ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap kondisi dan realitas yang ada begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah yang selalu mengupayakan *up grade* Sumber Daya Manusia (guru-guru) dengan kompetensi yang terbaik dan memfasilitasi berbagai kegiatan guru dan siswa untuk berprestasi.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum 2013, Mutu Pendidikan.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Masalah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum 2013.....	11
1. Pengertian Kurikulum.....	11
2. Fungsi dan Cara Mengembangkan Kurikulum.....	12
3. Implementasi Kurikulum.....	13
B. Mutu Pendidikan Berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah.....	36
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	36
2. Pengertian Manajemen Pendidikan.....	39
3. Pengertian Evaluasi Diri Sekolah.....	41
C. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	44
1. Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013.....	44
2. Pengertian Manajemen Mutu Terpadu.....	53
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu.....	54
4. Komponen-Komponen Manajemen Mutu Terpadu.....	56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Sumber Data.....	61
D. Metode Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Analisis Data.....	64

F. Pengecekan Keabsahan Data.....	66
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	67

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	69
B. Sajian Data.....	87
C. Analisis Data.....	144

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	154
B. Saran.....	156

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 2.1: Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan

Tabel 4.1: Data Siswa 5 Tahun Terakhir

Tabel 4.2: Data Pimpinan SMP Al Hikmah Surabaya

Tabel 4.3: Data Kualifikasi Pendidikan dan Status Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4: Kesesuaian Guru dengan Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.5: Data Tenaga Kependidikan

Tabel 4.6: Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 4.7: Data Ruang Belajar Lainnya

Tabel 4.8: Data Ruang Kantor

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.9: Data Ruang Penunjang

Tabel 4.10: Data Lapangan Olah Raga dan Upacara

Tabel 4.11: Data Perabot Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 4.12: Data Perabot Ruang Belajar Lainnya

Tabel 4.13: Data Perabot Ruang Kantor

Tabel 4.14: Data Perabot Ruang Penunjang

Tabel 4.15: Data Koleksi Buku Perpustakaan

Tabel 4.16: Data Fasilitas Penunjang Perpustakaan

Tabel 4.17: Data Alat atau Bahan di Laboratorium/ Ruang Keterampilan/ Ruang Multimedia (diisi dalam angka)

Tabel 4.18: Data Prestasi Akademik; Nilai Ujian Akhir Nasional

Tabel 4.19: Data Prestasi Akademik; Peringkat Rerata Nilai Ujian Akhir Nasional

Tabel 4.20: Data Prestasi Akademik; Nilai Ujian Sekolah

Tabel 4.21: Data Angka Kelulusan dan Melanjutkan

Tabel 4.22: Data Sumber Dana 2 Tahun Terakhir

Tabel 4.23: Data Penambahan Jam Pelajaran PAI

Tabel 4.24: Jumlah Beban Belajar

Tabel 4.25: Jumlah Minggu Efektif Per Tahun Pelajaran SMP Al Hikmah

Tabel 4.26: Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015

Tabel 4.27: Struktur Kurikulum 2013 SMP Al Hikmah

Table 4.28: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah Pada 8 SNP

Tabel 4.29: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah Pada Standar Isi

Tabel 4.30: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah Pada Standar Proses

Tabel 4.31: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah Pada Standar Kompetensi Lulusan

Tabel 4.32: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah Pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.33: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah Pada Standar Sarana dan Prasarana

Tabel 4.34: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah Pada Standar Pengelolaan

Tabel 4.35: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah Pada Standar Pembiayaan

Tabel 4.36: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah Pada Standar Penilaian

Tabel 4.37: Data Alokasi Dana 2 Tahun Terakhir

Tabel 4.38: Data Kegiatan Pengembangan Kompetensi Guru

Tabel 4.39: Data Guru yang Memperoleh Prestasi Kejuaraan

Tabel 4.40: Data Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik; Lomba-Lomba Tahun 2011/2012-2012/2013

Tabel 4.41: Data Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non-Akademik; Lomba-Lomba Tahun 2011/2012-2012/2013

Tabel 4.42: Jumlah dan Prosentase Siswa *Drop-Out*

Tabel 4.43: Data Jumlah dan Prosentase Siswa Terancam *Drop-Out*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- LAMPIRAN I : Surat Tugas
- LAMPIRAN II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN III : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- LAMPIRAN IV : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
- LAMPIRAN V : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN VI : Daftar Riwayat Hidup Penulis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia. Kecenderungan ini juga menimpa generasi muda, misalnya pada kasus-kasus perkelahian massal. Walaupun belum ada kajian ilmiah bahwa kekerasan tersebut bersumber dari kurikulum, namun beberapa ahli pendidikan dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa salah satu akar masalahnya adalah implementasi kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif dan keterkungkungan peserta didik di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum perlu direorientasi dan direorganisasi terhadap beban belajar dan kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan ini. Kurikulum merupakan bagian penting pada penyelenggaraan pendidikan.¹

Salah satu komponen yang sering dijadikan sasaran penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum. Kesan yang muncul di masyarakat adalah setiap ganti menteri pasti ganti kurikulum. Padahal kurikulum yang terdahulu belum tersosialisasi secara merata, tiba-tiba diganti dengan yang baru. Artinya, setiap inovasi pendidikan atau pembelajaran perlu sosialisasi yang merata dan terus

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan "*Landasan Pengembangan Kurikulum*" dalam Dokumen Kurikulum 2013 (Jakarta: 2012), hal. 8.

menerus, mencakup tidak hanya dimensi-dimensi praktis-operasional, tetapi juga landasan-landasan konseptual filosofisnya.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kurikulum seharusnya juga diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan alam dan menumbuhkan kemampuan untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan dan ketahanan pangan. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang. Perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang merupakan produk Undang-Undang pendidikan pertama pada awal abad ke-21. Undang-Undang ini menjadi dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Sejak Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan.

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Sekolah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.³

Dalam perkembangannya, manajemen pendidikan di Indonesia mengenal dua mekanisme pengaturan yaitu sistem sentralisasi dan desentralisasi. Dalam sistem sentralisasi segala sesuatu yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan diatur secara ketat oleh pemerintah pusat. Sementara desentralisasi, wewenang pengaturan tersebut diserahkan kepada pemerintah daerah. Yang perlu ditegaskan bahwa implikasi desentralisasi manajemen pendidikan adalah kewenangan yang lebih besar diberikan kepada kabupaten dan kota untuk mengolah pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerahnya. Otonomi pendidikan merupakan suatu bentuk reformasi yang perlu dijalankan dengan baik. Dengan reformasi, perbaikan kualitas

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hal. 1-2.

pendidikan menuntut tingginya kinerja lembaga pendidikan dengan mengacu pada perbaikan mutu yang berkelanjutan, kreativitas, dan produktivitas pegawai (guru). Kualitas bukan saja pada unsur masukan (input), tetapi juga unsur proses, terutama pada unsur keluaran (output) atau lulusan, agar dapat memuaskan harapan masyarakat pelanggan pendidikan. Dengan konsep sistem, maka input, proses dan output memiliki hubungan yang saling mempengaruhi untuk mencapai kepuasan pelanggan atau sesuai harapan masyarakat.⁴

Obyek penelitian yang peneliti ambil adalah SMP Al Hikmah Surabaya. Sekolah tersebut mengembangkan sebuah manajemen kurikulum terpadu yang merupakan paduan antara kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), kurikulum Internasional (*Cambridge*), dan kurikulum khas Al Hikmah. Kurikulum Kemdikbud telah mengalami modifikasi dan pengayaan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kompetensi sesuai *quality assurance* dengan standar nasional. Kurikulum Internasional yang diintegrasikan pada mata pelajaran bahasa inggris, matematika, IPA dan IPS. Kurikulum khas Al Hikmah diperkaya untuk memperkuat sentuhan pembinaan kepribadian muslim terbaik, yang antara lain meliputi: aqidah, akhlaq, amaliah ibadah, shiroh nabawiyah, tafsir Al Qur'an, program ekstrakurikuler, karya ilmiah dan pengembangan ketrampilan hidup (*life skills*). SMP Al Hikmah juga mengembangkan kurikulum matrikulasi yang berisi

⁴ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 20.

antara lain: visi dan misi sekolah, *school culture*, *quantum learning*, konsep dasar mata pelajaran, konsep berpikir ilmiah, bahasa inggris dan baca tulis Al Qur'an.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berawal dari latar belakang dan realita seperti diatas maka perlu kiranya peneliti membuat judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al Hikmah Surabaya” agar nantinya mampu melihat kondisi secara riil di lapangan, mengenai implementasi kurikulum 2013 yang telah disusun oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SMP Al Hikmah Surabaya?
2. Bagaimana mutu pendidikan berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya?
3. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Hikmah Surabaya?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 di SMP Al Hikmah Surabaya.
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya.
3. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Hikmah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dalam kerangka penelitian ini, manfaat yang diperoleh bukan hanya diperuntukkan bagi peneliti saja, namun lebih luas lagi yakni khalayak umum, terlebih yang bergelut di dunia pendidikan. Kerangka penelitian ini juga memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dalam penelitian ini, setidaknya akan bermanfaat dalam memberikan pengetahuan atas pencapaian dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 agar nantinya dapat direalisasikan secara menyeluruh di Indonesia dan akan diadakan penyempurnaan lebih lanjut untuk menunjang program pendidikan yang lebih baik. Sebab, pada saat ini tidak banyak lembaga yang secara teoritis⁵ dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 sesuai yang telah disusun oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Penelitian ini juga berguna dalam memberikan pengetahuan yang membahas mengenai manajemen pendidikan agar nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan, terlebih dalam implementasi kurikulum 2013. Dengan kata lain, hasil penelitian ini sebagai modal dalam mengimplementasikan manajemen mutu terpadu untuk kemudian dapat diterapkan dalam jenjang dan jenis pendidikan sesuai obyek pada penelitian ini.

⁵ Lihat Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai prasyarat dalam menyelesaikan program sarjana dan agar bisa memahami dinamika pendidikan yang berkembang di lapangan yang nantinya bisa menjadi referensi dikemudian hari ketika menjadi *agent* atau Tokoh dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi praktisi pendidikan agar bisa memahami dinamika pendidikan yang berkembang, terlebih penerapan kurikulum 2013 agar nantinya mampu menerapkannya secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah diatur oleh pemerintah serta dapat mewujudkan sekolah yang bermutu.
- c. Bagi pemerintah selaku yang bertanggung jawab dalam membuat kebijakan, khususnya kebijakan dalam menerapkan kurikulum 2013 serta tentang 8 Standar Pendidikan Nasional. Artinya, pemerintah harus memahami kondisi secara riil di lapangan, baik berupa keefektifan penerapannya maupun hambatan yang dialami agar nantinya dapat dicarikan solusi.
- d. Bagi masyarakat secara umum agar bisa menambah pengetahuan dan memahami kondisi dinamika pendidikan dalam penerapan kurikulum 2013 secara riil di lapangan yang telah dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah sebagai langkah menuju pendidikan yang lebih baik.

E. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan bagi peneliti untuk mendesain sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan menjadikan penelitian

tersebut pada titik fokus sampai selesainya pelaksanaan penelitian, dimana peneliti menyelidiki dan membahas secara detail yang berhubungan dengan penelitian. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dengan adanya ruang lingkup penelitian tersebut dapat membawa kemudahan dan dapat menjawab fokus inti serta tidak memunculkan bias, maka penulis membatasi masalah penelitian ini, diantaranya:

Pertama, dalam pembahasan mengenai implementasi kurikulum 2013, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Al Hikmah Surabaya, sehingga nantinya peneliti dengan mudah dapat memberikan sebuah pembahasan masalah penelitian kepada obyek secara detail, apakah pelaksanaan kurikulum 2013 berjalan efektif sesuai apa yang telah diatur oleh pemerintah atau malah sebaliknya (mengalami sebuah hambatan dalam pelaksanaannya).

Kedua, dalam pembahasan mengenai manajemen pendidikan, peneliti membatasi ruang lingkup pada penerapan mutu pendidikan berdasarkan evaluasi diri digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sekolah di SMP Al Hikmah, sehingga peneliti nantinya akan lebih mudah memberikan pembahasan, apakah penerapan manajemen sekolah sesuai standar pengelolaan dan telah efektif diterapkan serta langkah-langkah sekolah dalam menjalankan mutu pendidikan di SMP Al Hikmah.

Ketiga, dalam pembahasan mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada bagaimana usaha sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Hikmah.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penyusunan penelitian ini selaras dengan fokus bidang kajian, maka dibutuhkan sistematika pembahasan. Adapun rancangan sistematika pembahasan dalam penyusunan hasil akhir penelitian ini. Maka akan disusun menjadi lima bab dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan, merupakan bagian awal dari penelitian yang dapat dijadikan sebagai awalan dalam memahami keseluruhan dari pembahasan. Bab ini berisi beberapa sub bagian meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kerangka teoritis yang dijadikan sebagai pisau analisis data, meliputi teori dan landasan hukum perundang-undangan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah serta mutu pendidikan berdasarkan evaluasi diri sekolah dan optimalisasi implementasi kurikulum 2013.

Bab tiga, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian yakni SMP Al Hikmah Surabaya, sajian data dan analisis data

mengenai implementasi kurikulum 2013, mutu pendidikan berdasarkan evaluasi diri sekolah dan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab lima, penutup yang terdiri dari uraian kesimpulan dan saran-saran. Dan diteruskan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id KAJIAN TEORI digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari kata "*Curriculum*" yang mempunyai arti "*a course of study in school or university.*" Istilah kurikulum ini pada mulanya dipakai oleh bangsa Yunani di lapangan atlantik dengan pengertian "jarak yang ditempuh".⁶ Sedangkan menurut pandangan lama (tradisional) kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh peserta didik.⁷ Menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul "*Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*" kurikulum dalam arti sempit adalah seperangkat rencana atau pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁸ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹

⁶ H. Zuhairini dkk, *Metode Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 52.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 4.

⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 182.

⁹ Lihat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* dan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditetapkan bahwa kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman belajar yang diatur secara sistematis metodis yang diterima anak untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu untuk lebih mudahnya, kurikulum sering diibaratkan sebagai paru-paru sekolah. Apabila paru-paru tidak baik, tidak baik pula sekolah tersebut. Kurikulum yang baik, merupakan salah satu syarat keberadaan sekolah yang baik.

2. Fungsi dan Cara Mengembangkan Kurikulum

Fungsi kurikulum ialah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu kurikulum berfungsi sebagai:

- a. Preventif yaitu agar guru terhindar dari melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan kurikulum.
- b. Korektif yaitu sebagai rambu-rambu yang menjadi pedoman dalam membetulkan pelaksanaan pendidikan yang menyimpang dari yang telah digariskan dalam kurikulum.
- c. Konstruktif yaitu memberikan arah yang benar bagi pelaksanaan dan mengembangkan pelaksanaannya, asalkan arah pengembangannya mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Sedangkan langkah-langkah pengembangan kurikulum meliputi:

- a. Menentukan tujuan, rumusan tujuan dibuat berdasarkan analisis terhadap berbagai tuntutan kebutuhan dan harapan.

b. Menentukan isi, merupakan materi yang akan diberikan kepada murid selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Merumuskan kegiatan belajar mengajar, hal ini mencakup penentuan metode dan keseluruhan proses belajar mengajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

d. Mengadakan evaluasi.¹⁰

3. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota.

a. Pemerintah bertanggungjawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.

b. Pemerintah bertanggungjawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.

c. Pemerintah propinsi bertanggungjawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi terkait.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Pemerintah kabupaten/kota bertanggungjawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.¹¹

Implementasi kurikulum menggunakan pedoman implementasi kurikulum¹² yang mencakup:

¹⁰ Loeloek Endah Poerwati, dkk, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 35.

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hal. 18.

a. Pedoman Penyusunan dan Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan

- a) Visi mendeskripsikan cita-cita yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan.
- b) Misi mendeskripsikan indikator-indikator yang harus dilakukan melalui rencana tindakan dalam mewujudkan visi satuan pendidikan.
- c) Tujuan pendidikan mendeskripsikan hal-hal yang perlu diwujudkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.

2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Muatan KTSP terdiri atas muatan kurikulum pada tingkat nasional, muatan kurikulum pada tingkat daerah, dan muatan kekhasan satuan pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Muatan Kurikulum pada Tingkat Nasional

Muatan kurikulum pada tingkat nasional yang dimuat dalam KTSP adalah sebagaimana yang diatur dalam ketentuan:

- (1) untuk SD/MI mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI;

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*, hal. 2.

- (2) untuk SMP/MTs mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs;
- (3) untuk SMA/MA mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA;
- (4) untuk SMK/MAK mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK.

b) Muatan Kurikulum pada Tingkat Daerah

Kurikulum pada tingkat daerah yang dimuat dalam KTSP terdiri atas sejumlah bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal yang ditentukan oleh daerah yang bersangkutan. Penetapan muatan lokal didasarkan pada kebutuhan dan kondisi setiap daerah, baik untuk provinsi maupun kabupaten/kota. Muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah provinsi ditetapkan dengan peraturan gubernur. Begitu pula halnya, apabila muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah kabupaten/kota ditetapkan dengan peraturan bupati/walikota.

c) Muatan Kekhasan Satuan Pendidikan

Muatan kekhasan satuan pendidikan berupa bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal serta program

kegiatan yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan

dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Pengaturan Beban Belajar

- a) Beban belajar dalam KTSP diatur dalam bentuk sistem paket atau sistem kredit semester.

(1) Sistem Paket

Beban belajar dengan sistem paket sebagaimana diatur dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan merupakan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun ajaran. Beban belajar pada sistem paket terdiri atas pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

(2) Sistem Kredit Semester

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sistem Kredit Semester (SKS) diberlakukan hanya untuk SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar 1 (satu) sks terdiri atas 1 (satu) jam pembelajaran tatap muka, 1 (satu) jam penugasan terstruktur, dan 1 (satu) jam kegiatan mandiri.

b) Beban Belajar Tambahan

Satuan pendidikan dapat menambah beban belajar per minggu sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Konsekuensi penambahan beban belajar pada satuan pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan.

4) Kalender Pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

a) Permulaan Waktu Pelajaran

Permulaan waktu pelajaran di setiap satuan pendidikan dimulai pada setiap awal tahun pelajaran.

b) Pengaturan Waktu Belajar Efektif

- (1) Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran di luar waktu libur untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
- (2) Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal (kurikulum

tingkat daerah), ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Pengaturan Waktu Libur

Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus. Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur, dan kegiatan lainnya tertera pada Tabel berikut ini.¹³

Tabel 2.1: Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2.	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3.	Jeda antar semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II
4.	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5.	Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur

¹³ Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*, hal. 3-5.

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
			keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
6.	Hari libur umum/nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
7.	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
8.	Kegiatan khusus sekolah/madrasah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah/madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

b. Pedoman Pengembangan Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.¹⁴

¹⁴ Lampiran II Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*, hal. 2.

1) Lingkup isi/jenis muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu untuk pengembangan potensi daerah yang bersangkutan.¹⁵

2) Terdapat dua strategi dalam pengembangan muatan lokal, yaitu:

a) Dari bawah ke atas (*bottom up*)

Penyelenggaraan pendidikan muatan lokal dapat dibangun secara bertahap tumbuh di dan dari satuan-satuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa satuan pendidikan diberi kewenangan untuk menentukan jenis muatan lokal sesuai dengan hasil analisis konteks. Penentuan jenis muatan lokal kemudian diikuti dengan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan identifikasi kebutuhan dan/atau ketersediaan sumber daya pendukung. Jenis muatan lokal yang sudah diselenggarakan satuan pendidikan kemudian dianalisis untuk mencari dan menentukan bahan kajian umum/ besarannya.

b) Dari atas ke bawah (*top down*)

Pada tahap ini pemerintah daerah) sudah memiliki bahan kajian muatan lokal yang diidentifikasi dari jenis muatan lokal yang diselenggarakan satuan pendidikan di daerahnya. Tim pengembang muatan lokal dapat menganalisis *core and content* dari jenis

¹⁵ *Ibid.*, hal. 3.

muatan lokal secara keseluruhan. Setelah *core and content* umum ditemukan, maka tim pengembang kurikulum daerah dapat merumuskan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk membuat kebijakan tentang jenis muatan lokal yang akan diselenggarakan di daerahnya. Strategi apa yang digunakan dalam mengembangkan muatan lokal.¹⁶

3) Tahapan dalam Pengembangan Muatan Lokal

Muatan lokal dikembangkan melalui tahapan sebagai berikut:

a) Melakukan identifikasi dan analisis konteks kurikulum

Identifikasi konteks kurikulum meliputi analisis ciri khas, potensi, keunggulan, kearifan lokal, dan kebutuhan/tuntutan daerah. Metode identifikasi dan analisis disesuaikan dengan kemampuan tim.

b) Menentukan jenis muatan lokal yang akan dikembangkan.

Jenis muatan lokal meliputi empat rumpun muatan lokal yang merupakan persinggungan antara budaya lokal (dimensi sosio-budaya-politik), kewirausahaan, pra-vokasional (dimensi ekonomi), pendidikan lingkungan, dan kekhususan lokal lainnya (dimensi fisik).

c) Menentukan bahan kajian muatan lokal

Kegiatan ini pada dasarnya untuk mendata dan mengkaji berbagai kemungkinan muatan lokal yang dapat diangkat sebagai bahan

¹⁶ *Ibid.*, hal. 4.

kajian sesuai dengan dengan keadaan dan kebutuhan satuan pendidikan.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Muatan Lokal

Daya dukung pelaksanaan muatan lokal meliputi segala hal yang dianggap perlu dan penting untuk mendukung keterlaksanaan muatan lokal di satuan pendidikan. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan adalah kebijakan mengenai muatan lokal, guru, sarana dan prasarana, dan manajemen sekolah.

a) Kebijakan Muatan Lokal

Pelaksanaan muatan lokal harus didukung kebijakan, baik pada level pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan satuan pendidikan.

b) Guru

Guru yang ditugaskan sebagai pengampu muatan lokal adalah yang memiliki kemampuan atau keahlian dan/atau lulusan pada bidang yang relevan, pengalaman melakukan bidang yang diampu, dan minat tinggi terhadap bidang yang diampu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Sarana dan Prasarana Sekolah

Kebutuhan sarana dan prasarana muatan lokal harus dipenuhi oleh satuan pendidikan. Jika satuan pendidikan belum mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, maka pemenuhannya

¹⁷ *Ibid.*, hal 4-5.

dapat dibantu melalui kerja sama dengan pihak tertentu atau bantuan dari pihak lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Manajemen Sekolah

Untuk memfasilitasi implementasi muatan lokal, kepala sekolah:

- (1) Menugaskan guru, menjadwalkan, dan menyediakan sumber daya secara khusus untuk muatan lokal.
- (2) Menjaga konsistensi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran umum dan muatan lokal khususnya.
- (3) Mencantumkan kegiatan pameran atau sejenisnya dalam kalender akademik satuan pendidikan.¹⁸

c. Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 7.

1) Pengembangan Program dan Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing ada ekstrakurikuler wajib.¹⁹

2) Format kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- a) Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- b) Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.

¹⁹ Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*, hal. 2.

d) Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.²⁰

3) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar. Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.²¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh

²⁰ *Ibid.*, hal. 4.

²¹ *Ibid.*, hal. 6.

proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler

yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Evaluasi Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Satuan pendidikan melakukan revisi “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.²²

d. Pedoman Umum Pembelajaran

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu

proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam

²² *Ibid.*, hal. 6-7.

kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap. Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1

dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.²³
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Perencanaan Pembelajaran

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Proses Pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

²³ Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*, hal. 4-5.

²⁴ *Ibid.*, hal. 7.

(1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.

(3) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

(4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai

tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi

pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,

minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi

proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan

komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang

bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²⁵

3) Penilaian hasil belajar

Dalam pedoman ini, pengertian penilaian sama dengan asesmen. Terdapat tiga kegiatan yang perlu didefinisikan, yakni pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, walaupun memang saling berkaitan. Pengukuran adalah

²⁵ *Ibid.*, hal. 12-14.

kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian.

a) Cakupan Penilaian

Dalam Kurikulum 2013, kompetensi inti (KI) dirumuskan sebagai berikut:

- (1) KI-1: kompetensi inti sikap spiritual
- (2) KI-2: kompetensi inti sikap sosial
- (3) KI-3: kompetensi inti pengetahuan
- (4) KI-4: kompetensi inti keterampilan²⁶

b) Karakteristik Penilaian

(1) Belajar Tuntas

Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan yang berbeda. Peserta didik yang belajar lambat

²⁶ *Ibid.*, hal. 22.

perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan

peserta didik pada umumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(2) Otentik

Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu.

Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

(3) Berkesinambungan

Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, atau ulangan kenaikan kelas).

(4) Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang

ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh

satuan pendidikan masing-masing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(5) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.²⁷

e. Pedoman Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah serangkaian tindakan sistematis dalam mengumpulkan informasi, pemberian pertimbangan dan keputusan mengenai nilai dan makna kurikulum. Pertimbangan dan keputusan mengenai nilai berkenaan dengan kejelasan ide, desain, implementasi, dan hasil kurikulum. Pertimbangan dan keputusan mengenai arti berkenaan dengan dampak kurikulum terhadap masyarakat. Dampak dimaknai sebagai sesuatu yang positif.²⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Aspek Evaluasi Implementasi

a) Aspek evaluasi kurikulum

Mencakup evaluasi reflektif dilakukan dalam suatu proses diskusi intensif dalam kelompok pengembang kurikulum (tim pengarah dan tim teknis) dan tim nara sumber secara internal. Evaluasi reflektif tersebut dilaksanakan melalui diskusi mengenai landasan filosofi,

²⁷ *Ibid.*, hal. 25-26.

²⁸ Lampiran V Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum*, hal. 2.

teoritik, dan model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Evaluasi dokumen kurikulum mencakup kegiatan penilaian terhadap:

(1) dokumen kurikulum setiap satuan pendidikan atau program pendidikan (kerangka dasar dan struktur kurikulum).

(2) dokumen kurikulum setiap mata pelajaran (silabus).

(3) pedoman implementasi kurikulum (pedoman penyusunan dan pengelolaan KTSP, pedoman umum pembelajaran, pedoman pengembangan muatan lokal, dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler).

(4) buku teks pelajaran.

(5) buku panduan guru.

(6) dokumen kurikulum lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Evaluasi implementasi kurikulum dilakukan untuk mengkaji keterlaksanaan dan dampak dari penerapan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.

Pada tingkat nasional mencakup penilaian implementasi kurikulum secara nasional. Pada tingkat daerah penilaian implementasi kurikulum mencakup kajian pelaksanaan pengembangan dan pengelolaan muatan lokal oleh pemerintah

daerah. Sedangkan pada tingkat satuan pendidikan evaluasi

dilakukan pada tingkat satuan pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Evaluasi implementasi kurikulum pada tingkat nasional mencakup kajian kebijakan dalam penyiapan dan distribusi dokumen, penyiapan dan peningkatan kemampuan sumber daya yang diperlukan, dan pelaksanaan kurikulum, serta dampak kebijakan terhadap pengelolaan kurikulum pada tingkat daerah dan tingkat satuan pendidikan. Evaluasi implementasi kurikulum pada tingkat daerah mencakup kajian kebijakan dalam penyiapan dan distribusi dokumen muatan lokal, penyiapan dan peningkatan kemampuan sumber daya yang diperlukan, dan pelaksanaan kurikulum muatan lokal serta keterlaksanaannya pada tingkat satuan pendidikan. Evaluasi implementasi kurikulum pada tingkat satuan pendidikan mencakup kajian penyusunan dan pengelolaan KTSP, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id penyiapan dan peningkatan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan, dan pelaksanaan pembelajaran secara umum serta muatan lokal, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

- d) Evaluasi hasil implementasi kurikulum merupakan evaluasi ketercapaian standar kompetensi lulusan pada setiap peserta didik pada satuan pendidikan. Capaian standar kompetensi lulusan setiap peserta didik dikaji melalui:

- (1) hasil penilaian individual yang bersifat otentik
- (2) hasil ujian sekolah
- (3) hasil ujian yang bersifat nasional²⁹

2) Desain dan Instrumen

a) Desain

Desain evaluasi implementasi kurikulum dapat dilakukan melalui evaluasi yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

b) Instrumen

Instrumen dikembangkan sesuai dengan desain dan jenis data dan informasi yang akan dikumpulkan.³⁰

B. Mutu Pendidikan Berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Program mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, program mutu merupakan program utama sebab kelanggengan dan kemajuan usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan permintaan dan tuntutan pengguna. Permintaan dan tuntutan pengguna terhadap produk dan jasa layanan terus berubah dan berkembang. Sejalan dengan hal itu, mutu produk dan jasa layanan yang diberikan harus selalu ditingkatkan. Dewasa ini, mutu bukan hanya menjadi masalah dan kepedulian dalam bidang

²⁹ *Ibid.*, hal. 3-5.

³⁰ *Ibid.*, hal. 6.

bisnis, melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti permintaan, layanan

sosial, pendidikan, bahkan bidang keamanan dan ketertiban sekalipun.³¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.³²

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan lain sebagainya. Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan lain sebagainya.

Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.³³

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata. Dkk., *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 8.

³² Artikel Pendidikan, *Konsep Dasar MPMBS*, <http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id>.

³³ Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar Dan Praktek*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 53.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sebuah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan bersekala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.³⁴

Proses dikatakan bermutu apabila pengkordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).³⁵

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/prilaku sekolah. Kinerja

³⁴ *Ibid*, hal. 54.

³⁵ *Ibid*, hal. 54.

sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusu yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, EBTA, EBTANAS, karya ilmiah, lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.³⁶

2. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan

³⁶ *Ibid*, hal. 55.

sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.³⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Istilah manajemen pendidikan seringkali disandingkan dengan administrasi pendidikan. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; *pertama*, mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi), *kedua*, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi, *ketiga*, pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi.³⁸

Menurut Gaffar, manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.³⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam manajemen pendidikan, setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional,⁴⁰ diantaranya meliputi:

³⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 12.

³⁸ Dalam tulisan ini, kata manajemen diartikan sama dengan kata administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tersebut sering diartikan berbeda.

³⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 19-20.

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2007 pasal 1 ayat 2 tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

- a. Perencanaan program sekolah
- b. Pelaksanaan rencana kerja sekolah
- c. Kepemimpinan sekolah
- d. Pengawasan dan evaluasi
- e. Sistem informasi manajemen sekolah⁴¹

3. Pengertian Evaluasi Diri Sekolah

Evaluasi secara umum merupakan suatu proses pengumpulan serta pemrosesan data dan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, pengelolaan dan pengembangan sekolah. Evaluasi adalah suatu upaya sistematis untuk mengumpulkan dan memproses informasi yang menghasilkan kesimpulan tentang nilai, manfaat, serta kinerja dari lembaga pendidikan atau unit kerja yang dievaluasi, kemudian menggunakan hasil evaluasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan. Evaluasi diri (*self evaluation*) menekankan pada proses untuk membangun budaya mutu di tingkat satuan pendidikan yang dilakukan bertahap dan terus-menerus atas seluruh komponen-komponen pendidikan.

Evaluasi Diri Sekolah (EDS) bersifat internal dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat kinerja sekolah. Dalam hal ini standar yang digunakan untuk sekolah di Indonesia adalah Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai Peraturan Pemerintah Republik

⁴¹ Lihat Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 19 Tahun 2007 tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penilaian atas kekuatan dan kelemahan serta kemajuan sekolah ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, siswa (peserta didik), komite sekolah, pengawas sekolah, institusi pasangan, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Proses evaluasi diri sekolah dimulai dengan pembentukan Tim Pengembang Sekolah (TPS).

a. Maksud EDS

- 1) Menilai kinerja sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 2) Mengetahui tahapan pengembangan dalam pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Menyusun RKS/ RKAS sesuai kebutuhan nyata dalam rangka pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

b. Manfaat EDS

EDS digunakan sebagai dasar penyusunan RKS dan RKAS dalam meningkatkan atau pengembangan mutu pendidikan di sekolah secara konsisten dan berkelanjutan, serta sebagai masukan bagi perencanaan pendidikan pada kabupaten/kota, provinsi dan nasional. Adapun manfaat untuk tingkat sekolah, antara lain:

- 1) Sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya sendiri dan merencanakan pengembangan dan peningkatan ke depan.

- 2) Sekolah dapat memiliki data dasar yang akurat sebagai dasar untuk pengembangan dan peningkatan di masa mendatang.
- 3) Sekolah dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengkaji peningkatan tersebut berjalan dengan baik dan menyesuaikan program sesuai dengan hasilnya.
- 4) Sekolah dapat memberikan laporan formal kepada pemangku kepentingan demi meningkatkan akuntabilitas sekolah. Sedangkan manfaat EDS untuk tingkat lain dalam sistem, diantaranya:
- a) Menyediakan data dan informasi yang penting untuk perencanaan, pembuatan keputusan, dan perencanaan anggaran pendidikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.
 - b) Mengidentifikasi bidang prioritas untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.
 - c) Mengidentifikasi jenis dukungan yang dibutuhkan terhadap sekolah.
 - d) Mengidentifikasi pelatihan serta kebutuhan program pengembangan lainnya.
 - e) Mengidentifikasi keberhasilan sekolah berdasarkan berbagai indikator pencapaian sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal dan Standar Nasional Pendidikan.

c. Lingkup EDS

Adalah menjawab tiga pertanyaan utama yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Seberapa baik kinerja sekolah tersebut.
- 2) Bagaimana mengetahui kelemahan dan keunggulan sekolah.
- 3) Bagaimana memperbaikinya atau mengatasi kelemahan dan mengembangkannya.

d. Pelaksana EDS

EDS dilaksanakan oleh Tim Pengembang Sekolah (TPS) yang terdiri

atas:

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Wakil unsur guru
- 3) Wakil Komite Sekolah
- 4) Wakil orang tua siswa
- 5) Pengawas sebagai fasilitator/ pembimbing/ verifikator⁴²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013

Beberapa upaya dapat dilakukan untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum 2013. Upaya-upaya tersebut diantaranya:

⁴² Kompasiana, media online (<http://edukasi.kompasiana.com/2014/03/21/penting-evaluasi-diri-sekolah-eds-640618.html> - diakses pada tanggal 15 Maret 2015).

a. Mendongkrak Prestasi

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.⁴³ Untuk mendongkrak prestasi belajar, kita harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya, karena prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, diantaranya:

1) Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang, sedangkan faktor psikologis berasal dari dalam diri seseorang, seperti intelegensi yang merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, minat yang berkaitan dengan kecenderungan dan keagairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, dan sikap yang berkaitan dengan kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

⁴³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 189.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial, seperti keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.

b. Penghargaan dan Hadiah

Penghargaan adalah suatu hadiah dalam bentuk ucapan terima kasih yang dirasakan sebagai pujian oleh orang yang menerimanya. Sedangkan hadiah adalah suatu penghargaan yang dibandingkan dengan nilai oleh orang yang menerimanya. Psikologi perilaku mengatakan bahwa orang melihat penghargaan dan hadiah untuk memenuhi kebutuhan psikologis yang muncul dalam diri masing-masing.

Pada umumnya, hadiah dapat dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu hadiah intrinsik dan hadiah ekstrinsik. Hadiah intrinsik adalah perasaan internal yang diperoleh berdasarkan pemenuhan nilai-nilai pribadi dari suatu pekerjaan yang baik. Sedangkan hadiah ekstrinsik adalah suatu penghargaan

yang diberikan dalam bentuk potongan harga, bonus, penghargaan pribadi

atau penghargaan masyarakat dan sebagainya.⁴⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Membangun Tim

Membangun tim bertujuan untuk mendidik seluruh tenaga kependidikan di sekolah pada seluruh tingkatan pekerjaan, dengan teknik kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif merupakan komponen penting untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013. Dalam hal ini dorongan diarahkan oleh visi, misi dan nilai-nilai serta tindakan yang memungkinkan untuk mencapai tujuan yang tertera dalam kurikulum. Sejalan dengan konsep *total quality management (TQM)*, kepemimpinan kepala sekolah harus melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap kemajuan implementasi kurikulum, serta membuat penyesuaian-penyesuaian jika diperlukan, untuk mendorong sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Mengembangkan Program Akselerasi

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan dukungan Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 memberikan kesempatan kepada sekolah dan daerah untuk mengembangkan program-program unggulan sesuai dengan karakteristik sekolah dan daerah masing-masing. Disamping itu, sekolah dapat mengembangkan program akselerasi (percepatan) untuk

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 199.

melayani dan mengakomodasi peserta didik yang cepat belajar atau memiliki kemampuan diatas rata-rata.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengembang program akselerasi menuntut para komponen sekolah untuk mengadakan seleksi terhadap peserta didik yang akan mengikutinya, jangan sampai gagal di tengah jalan. Sekolah juga dituntut untuk menyusun kalender pendidikan yang dapat melayani program akselerasi, misalnya bagaimana memilih materi-materi yang esensial, serta bagaimana menyelenggarakan ujian lebih cepat dari program reguler. Untuk mendukung program akselerasi juga perlu digalakkan program bimbingan dan konseling, agar peserta didik program akselerasi dapat berkonsultasi setiap mendapat kesulitan belajar. Guru Bimbingan Konseling (BK) juga harus mengadakan bimbingan secara kontinyu dan teratur terhadap peserta didik program akselerasi.⁴⁵

e. Membudayakan Kurikulum 2013

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Implementasi kurikulum yang efektif merupakan hasil dari interaksi antara strategi implementasi, struktur kurikulum, tujuan pendidikan, sistem, profesionalitas guru, kompetensi tenaga kependidikan dan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum 2013 diperlukan suatu upaya yang strategis untuk mensinergikan komponen-komponen tersebut, terutama guru dan kepala sekolah dalam membudayakan kurikulum. Membudayakan kurikulum dapat dimaknai

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 204-205.

bahwa implementasi kurikulum tersebut masuk dalam budaya sekolah, yang merefleksikan nilai-nilai dominan, norma-norma, dan keyakinan semua warga sekolah, baik peserta didik, guru, kepala sekolah, maupun tenaga kependidikan lain.⁴⁶

f. Mendayagunakan Lingkungan

Pendayagunaan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik peserta didik bila apa yang dipelajari diangkat dari lingkungannya, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya.

Jenis-jenis lingkungan yang dapat didayagunakan oleh peserta didik untuk kepentingan pembelajaran, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Lingkungan yang meliputi faktor-faktor fisik, biologi, sosio ekonomi, dan budaya yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung dan berinteraksi dengan kehidupan peserta didik.
- 2) Sumber masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 206.

3) Ahli-ahli setempat yang meliputi tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.⁴⁷

g. Melibatkan Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan harus diwujudkan dalam tindakan nyata, terutama keikutsertaannya dalam memberikan gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam sistem pemerintahan *top-down*, partisipasi masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat dan diimplementasikan tidak begitu dipermasalahkan, namun pada sistem pemerintahan *bottom-up*, tingginya partisipasi masyarakat dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan kebijakan tersebut.⁴⁸

h. Menghemat Anggaran

Pendidikan yang murah dan berkualitas merupakan salah satu tuntutan reformasi yang harus diwujudkan dalam bidang pendidikan. Namun demikian, pendidikan yang berkualitas akan senantiasa membutuhkan biaya cukup banyak. Dengan demikian, permasalahannya adalah bagaimana kita dapat menghemat biaya pendidikan di sekolah, agar dengan biaya yang ada dapat melaksanakan kegiatan pendidikan yang berkualitas secara optimal serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan sejalan dengan kondisi krisis yang sudah berjalan tujuh tahun, sehingga

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 212-213.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 213-214.

masalah biaya termasuk biaya pendidikan seringkali terjadi pengurangan, meskipun Pemerintah sudah memprogramkan biaya pendidikan 20% dari APBN dan APBD.

Anggaran pendidikan di sekolah merupakan potensi yang sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dan peningkatan pembelajaran. Anggaran pendidikan di sekolah juga berkaitan dengan berbagai komponen pendidikan, termasuk guru dan tenaga kependidikan lain yang terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan sekolah.

Penghematan anggaran pendidikan di sekolah dapat dilakukan apabila didukung oleh beberapa sumber yang esensial, seperti:

- 1) Sumber daya manusia yang kompeten dan mempunyai wawasan luas.
- 2) Tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu untuk menunjang pembuatan keputusan.
- 3) Menggunakan manajemen dan teknologi yang tepat dalam perencanaan.
- 4) Tersedianya dana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan.⁴⁹

i. Membangun Jiwa Kewirausahaan

Pada saat ini banyak sekolah swasta yang maju dan kualitasnya lebih baik dibanding sekolah negeri, karena tidak terikat oleh alokasi dana dari Pemerintah. Hal tersebut menantang sekolah negeri untuk mampu mandiri seperti sekolah swasta. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki jiwa

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 220.

kewirausahaan dan memahami prinsip kewirausahaan, kemudian menerapkannya dalam mengelola sekolah.

Dalam implementasi kurikulum 2013, sekolah akan menjadi unit layanan masyarakat yang sangat diperlukan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menjaga dan meningkatkan kualitas sekolah. Jika kualitas sekolah baik, masyarakat, khususnya orang tua akan bersedia berperan aktif di sekolah, karena yakin anaknya akan mendapat pendidikan yang baik. Di sanalah pentingnya pribadi wirausaha kepala sekolah untuk mencari jalan meningkatkan kualitas sekolah agar masyarakat dan orang tua percaya terhadap produktivitas sekolah dan mau berpartisipasi dalam berbagai program dan kegiatan sekolah.

Terdapat beberapa tahap yang sebaiknya diterapkan dalam membangun jiwa kewirausahaan di sekolah, agar berhasil dengan baik, diantaranya:

- 1) Mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai.
- 2) Siap atas resiko yang akan diterima, baik tenaga, uang, maupun waktu.
- 3) Yakin akan kemampuan membuat rencana, mengorganisasi, mengkoordinasi, dan melaksanakannya.
- 4) Komitmen terhadap kerja keras sepanjang waktu dan merasa penting atas keberhasilan kewirausahaannya.
- 5) Kreatif dan yakin dapat mengembangkan hubungan baik dengan pelanggan, tenaga kependidikan, orang tua, masyarakat, dunia usaha yang berpengaruh terhadap kegiatan pendidikan di sekolah.

6) Menerima tantangan dan penuh tanggung jawab atas keberhasilan dan keagalannya.⁵⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pengertian Manajemen Mutu Terpadu

Menurut Fandy Tciptono, Manajemen Mutu Terpadu (MMT) ialah suatu pendekatan dalam usaha memaksimalkan daya saing melalui perbaikan terus menerus atas jasa, manusia, produk, dan lingkungan. MMT adalah sebuah konsep yang berupaya melaksanakan system manajemen mutu kelas dunia. Sedangkan menurut West Burnham, manajemen mutu ialah semua fungsi dari organisasi sekolah ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep mutu, kerja tim, produktivitas, dan prestasi serta kepuasan pelanggan. MMT adalah suatu system manajemen yang menyangkut mutu sebagai strategi usaha dan berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.

Definisi mengenai manajemen mutu terpadu mencakup dua komponen yakni apa dan bagaimana menjalankan manajemen mutu terpadu. Dalam MMT, pelanggan adalah yang berkuasa atau sebagai raja yang harus dilayani dengan sebaik-baiknya. Ada tiga kesalahan dalam memahami konsep manajemen mutu terpadu: *Pertama*, manajemen mutu terpadu bukanlah suatu beban atau gangguan dan tidak dibuat untuk anda. *Kedua*, manajemen mutu terpadu bukanlah pekerjaan untuk seseorang atau agenda lainnya kecuali agendanya sama dengan keinginan pelanggan. *Ketiga*, manajemen mutu terpadu bukanlah sesuatu yang

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 223.

hanya dikerjakan oleh para manajer senior kemudian memberikan petunjuknya kepada bawahannya. Akan tetapi, manajemen mutu terpadu adalah totalitas yang memerintahkan setiap orang dalam organisasi dilibatkan dalam upaya melakukan peningkatan mutu atau perbaikan. Manajemen mutu terpadu diartikan sebagai setiap orang dalam lembaga apapun yang status, posisi, dan perannya adalah manajer dari tanggung jawab yang dimilikinya.

Manajemen mutu terpadu menyangkut filosofi dan metodologi. Filosofinya ialah pola pikir untuk mengadakan perbaikan terus menerus dan metodologinya ialah menjelaskan alat-alat dan teknik-teknik seperti curah pendapat dan analisis medan kekuatan yang digunakan sebagai sarana untuk melakukan perbaikan terus-menerus. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu terpadu ialah budaya peningkatan mutu pendidikan secara terus-menerus, fokus pada pelanggan sekolah demi kepuasan jangka panjangnya dan partisipasi warga sekolah, keluarga, masyarakat serta pemerintah.⁵¹

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu

Prinsip utama dalam manajemen mutu terpadu ada empat,⁵² yaitu sebagai berikut:

a. Kepuasan Pelanggan

Dalam manajemen mutu terpadu, konsep mengenai mutu dan pelanggan diperluas. Mutu tidak hanya bermakna kesesuaian dengan spesifikasi-

⁵¹ Husaini Usman. *Op.Cit.*, hal. 567-568.

⁵² Hensler dan Brunell dalam Sceuing dan Christoper, 1993.

spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan.

Pendidikan adalah pelayanan jasa. Sekolah harus memberikan pelayanan jasa sebaik-baiknya kepada pelanggannya. Esensi manajemen mutu terpadu adalah semua pelanggan harus dipuaskan.

b. Respek terhadap Setiap Orang

Dalam sekolah yang bermutu kelas dunia, setiap orang di sekolah dipandang memiliki potensi. Orang yang ada dalam organisasi dipandang sebagai sumber daya organisasi yang paling bernilai dan dipandang sebagai asset organisasi. Oleh karena itu, setiap orang diperlakukan dengan baik dan diberikan kesempatan untuk berprestasi, berkarier, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

c. Manajemen Berdasarkan Fakta

Sekolah kelas dunia berorientasi pada fakta, bukan pada perasaan (*feeling*) atau ingatan semata. Ada dua konsep yang berkaitan dengan hal ini, diantaranya:

- 1) Prioritatisasi, yakni suatu konsep bahwa perbaikan tidak dapat dilakukan pada semua aspek di saat yang bersamaan, mengingat keterbatasan sumber daya yang ada. Dengan menggunakan data, manajemen dan tim dalam organisasi dapat memfokuskan usahanya pada situasi tertentu.
- 2) Variasi atau variabilitas kinerja manusia. Data statistik memberikan gambaran mengenai variabilitas yang merupakan bagian yang wajar dari setiap system organisasi.

d. Perbaikan Terus-menerus

Agar dapat sukses, setiap sekolah perlu melakukan proses sistematis dalam melaksanakan perbaikan berkesinambungan. Konsep yang berlaku adalah siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) yang terdiri atas; langkah perencanaan, melaksanakan rencana, memeriksa hasil pelaksanaan rencana, dan melakukan tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.

Perbedaan manajemen mutu terpadu dengan pendekatan-pendekatan lain dalam menyelenggarakan sekolah adalah apa komponen-komponennya dan bagaimana menggunakan komponen-komponen tersebut.⁵³

4. Komponen-Komponen Manajemen Mutu Terpadu

Komponen-komponen manajemen mutu terpadu mempunyai 10 unsur utama, yakni sebagai berikut:

a. Fokus pada kepuasan pelanggan

Dalam manajemen mutu terpadu, baik pelanggan eksternal maupun internal merupakan *driven*. Pelanggan eksternal menentukan mutu lulusan, sedangkan pelanggan internal menentukan mutu, proses, dan lingkungan yang berhubungan dengan lulusan.

b. Obsesi terhadap mutu

Dalam organisasi yang menerapkan manajemen mutu terpadu, pelanggan menentukan mutu. Dengan mutu tersebut, organisasi harus

⁵³ Husaini Usman, *Op.Cit.*, hal. 572-573.

terobsesi untuk memenuhi yang diinginkan pelanggan yang berarti bahwa

semua karyawan berusaha melaksanakan setiap aspek pekerjaannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Pendekatan ilmiah

Pendekatan ini sangat diperlukan terutama untuk mendesain pekerjaan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang didesain tersebut.

d. Komitmen jangka panjang

Manajemen mutu terpadu merupakan paradigma baru, untuk itu dibutuhkan budaya sekolah yang baru pula. Komitmen jangka panjang sangat diperlukan guna mengadakan perubahan budaya agar penerapan manajemen mutu pendidikan berjalan dengan baik.

e. Kerjasama tim (*teamwork*)

Dalam organisasi yang dikelola secara tradisional sering tercipta persaingan antar guru. Akan tetapi, persaingan internal ini cenderung hanya menghabiskan energi saja, yang pada akhirnya tidak meningkatkan daya saing eksternal. Sebaliknya, dalam manajemen mutu terpadu menerapkan kerjasama tim, kemitraan dijalin dan dibina, baik antar warga sekolah maupun luar sekolah.

f. Perbaikan sistem secara terus-menerus

Setiap produk memanfaatkan proses tertentu dalam suatu sistem sehingga sistem yang ada perlu diperbaiki secara terus menerus agar mutu dapat meningkat.

g. Pendidikan dan pelatihan

Bagi sekolah yang menerapkan manajemen mutu terpadu, pendidikan dan pelatihan, merupakan faktor yang mendasar, dengan pendidikan dan pelatihan setiap guru dan staf tata usaha akan meningkat keterampilan teknisnya. Esensi dari diklat bagi guru adalah untuk meningkatkan keterampilan dan profesionalismenya.

h. Kebebasan yang terkendali

Keterlibatan dan pemberdayaan guru dan staf tata usaha dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sangat penting karena dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat serta dapat memperkaya wawasan dan pandangan dalam suatu keputusan. Meskipun demikian, kebebasan yang timbul karena keterlibatan dan pemberdayaan tersebut merupakan hasil pengendalian yang terencana.

i. Kesatuan tujuan

Agar manajemen mutu terpadu dapat diterapkan dengan baik, maka sekolah harus memiliki kesatuan tujuan yang jelas. Dengan demikian, setiap usaha dapat diarahkan pada tujuan yang sama. Akan tetapi, kesatuan tujuan ini tidak berarti harus selalu ada persetujuan antara pihak kepala sekolah dengan guru dan staf tata usaha mengenai upah dan kondisi kerja.

j. Keterlibatan dan pemberdayaan guru dan staf tata usaha

Keterlibatan guru dan staf tata usaha merupakan hal yang penting dalam penerapan manajemen mutu terpadu. Usaha dalam melibatkan mereka

mempunyai dua manfaat. Pertama, dapat menghasilkan keputusan yang baik dan perbaikan yang lebih efektif karena mencakup pandangan dan pemikiran dari pihak yang langsung berhubungan dengan situasi kerja. Kedua, meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas keputusan dengan melibatkan orang yang harus melaksanakan.⁵⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 574-575.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Karena penelitian ini berusaha mengungkap gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya, sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moeleong.⁵⁵ Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: *Pertama*, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. *Kedua*, data dalam penelitian ini

⁵⁵ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hal. 114-115.

dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen.⁵⁶

Fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menggunakan pendekatan deskriptif, karena data yang dihasilkan berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun letaknya di SMP Al Hikmah Surabaya, Jl. Kebonsari Elveka V
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Surabaya.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁵⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang

⁵⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 155.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 309.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Dan yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah dan waka kurikulum.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Antara lain berupa dokumen-dokumen.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian yang digunakan dibagi dalam beberapa tahapan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselediki.⁵⁹ Peneliti akan mengobservasi implementasi kurikulum 2013 yang sedang dijalankan, apakah implementasinya berjalan secara efektif dan efisien

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 133.

atau tidak. Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen penelitian.

2. Metode Interview

Metode interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁶⁰ Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan. Di sini peneliti menggunakan metode interview tak berstruktur (*instructured interview*) dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja mengenai bagaimana implementasi kurikulumnya, bagaimana manajemen pendidikannya, dan bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Hikmah Surabaya.⁶¹ Metode ini bersifat luwes dan terbuka untuk mendorong subyek penelitian agar jawabannya cukup lengkap dan terjabarkan serta mendalam sesuai dengan tujuan peneliti.⁶²

⁶⁰ Dedy Mulyana, *Op.Cit.*, hal. 180.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal.

74.

⁶² Dedy Mulyana, *Op.Cit.*, hal. 181-183.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview.⁶³ Peneliti menggunakan metode ini karena untuk mencari data tentang manajerial sekolah yang sedang dijalankan, melalui dokumen tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan harian, transkrip buku, surat kabar, majalah, foto-foto dan lain-lain.⁶⁴

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.⁶⁵

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 82.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 135.

⁶⁵ Deddy mulyana, *Op.Cit.*, hal, 150.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik atau diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya.

2. Penyajian Data

Mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan chart. Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.⁶⁶

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali

⁶⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 95.

catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁷ Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan:

1. Triangulasi Data

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Triangulasi Metode

Yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

⁶⁷ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Op.Cit., hal. 178.

3. Trianggulasi Sumber

Yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan

- a. Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak Kaprodi.
- b. Konsultasi proposal ke Dosen pembimbing.
- c. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- d. Menyusun metode penelitian.
- e. Mengurus surat perizinan penelitian kepada/dari fakultas untuk diserahkan kepada Kepala Sekolah yang dijadikan obyek penelitian.
- f. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.
- g. Memilih dan memanfaatkan informan.
- h. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Mengadakan observasi langsung.

c. Melakukan wawancara kepada informan penelitian.

d. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian

a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.

b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing.

c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.

d. Penggandaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

10. Peserta didik:

Tabel 4.1: Data Siswa 5 Tahun Terakhir.⁶⁸

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Siswa	Rombel
		2010-2011	352	257	10	249	9	211	8
2011-2012	388	300	12	259	10	246	9	805	31
2012-2013	386	320	11	300	12	259	10	879	33
2013-2014	400	312	10	315	11	296	12	923	33
2014-2015	405	310	10	310	10	314	11	934	31

11. Pendidik dan Tenaga Kependidikan:

Tabel 4.2: Data Pimpinan SMP Al Hikmah Surabaya.⁶⁹

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidik Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. Bambang Misdianto	√		47.8	S1	21,7
2.	Wakil Kepala	Moh. Arodhi, S.Pd.	√		45.6	S1	20,3

⁶⁸ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

⁶⁹ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
	Sekolah	Drs. Ali Mustofa	√		45,7	S1	21,8
		Dony Wijaya, S.T.	√		39,0	S1	14,5
		Drs. Mochammad Arifin, M.M.	√		46,1	S2	21,6

Tabel 4.3: Data Kualifikasi Pendidikan dan Status Berdasarkan Jenis Kelamin.⁷⁰

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	8	4			12
2.	S1	35	34	10	8	87
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2					
6.	SMA/D1				1	1
Jumlah						100

⁷⁰ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

Tabel 4.4: Kesesuaian Guru dengan Latar Belakang Pendidikan.⁷¹

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		SMA/ D1/D2	D3/ Sar mud	S1/ D4	S2/ S3	SMA/ D1/D2	D3/ Sar mud	S1/ D4	S2/ S3	
1.	Pendidikan Agama			20	2	1				23
2.	Pendidikan Kewarganegaraan			3						3
3.	Bahasa Indonesia			5	1					6
4.	Bahasa Inggris			13	1					14
5.	Matematika			9	3					12
6.	Ilmu Pengetahuan Alam			11	1			1		13
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial			6	1					7
8.	Seni Budaya			3						3
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan			4	1					5
10.	Teknologi Informasi dan Komunikasi			2	1					3
11.	Bahasa Jawa			2						2

⁷¹ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		SMA/ D1/D2	D3/ Sar mud	S1/ D4	S2/ S3	SMA/ D1/D2	D3/ Sar mud	S1/ D4	S2/ S3	
12.	Bahasa Arab				1					1
13.	Keterampilan			1				1		2
14.	Bimbingan Konseling			5	1					6
	Jumlah			84	13	1		2		100

Tabel 4.5: Data Tenaga Kependidikan.⁷²

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PTT		PTY		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		2	1			1			3	1	4
2.	Perpustakaan		1				1			1	1	2
3.	Laboran lab. IPA											
4.	Teknisi lab. Komputer											
5.	Laboran lab. Bahasa											

⁷² Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PTT		PTY		
								L	P	L	P	
6.	PTD (Pend. Tek. Dasar)											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Sekolah											
9.	Tukang Kebun	1	1					1		1		2
10.	Keamanan		4			1	1			6		6
11.	Lainnya :											
	• Petugas Kebersihan	2	7				1	2		7	1	10
	• Teknisi AC, dll.		2							2		2
	• Sopir	1								1		1
	Jumlah	4	17	1		1	4	3		21	3	27

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

12. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kepemilikan Tanah SMP Al Hikmah Surabaya adalah milik Yayasan dan Status Tanah adalah SHM. Tanah SMP Al Hikmah Surabaya tersebut memiliki lahan/tanah seluas 32.000 m² dengan luas tanah terbangun adalah seluas 29.000 m² dan luas tanah siap bangun seluas 3.000 m².

Tabel 4.6: Data Ruang Belajar (Kelas).⁷³

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk R. Kelas (e)	Jml. ruang yg digunakan untuk R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d)=(a+b+c)		
Baik		33		33 ruang, yaitu :	
Rsk ringan						
Rsk sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						

*) Keterangan kondisi :

Baik : kerusakan < 15%

Rusak ringan : kerusakan 15% - 30%

Rusak sedang : kerusakan 30% - 45%

Rusak berat : kerusakan 45% - 65%

Rusak total : kerusakan > 65%

Tabel 4.7: Data Ruang Belajar Lainnya.⁷⁴

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1.	Lab. IPA	1	8 x 10	Baik
2.	Lab. Kimia	1	8 x 10	Baik
3.	Lab. Bahasa	1	8 x 9	Baik
4.	Lab. Komputer	1	8 x 10	Baik

⁷³ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

⁷⁴ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
5.	R. Perpustakaan	1	20 x 50	Baik
6.	R. Perpustakaan Multimedia	2	6 x 6	Baik
7.	R. Keterampilan	3	8 x 10	Baik
8.	R. Multimedia	1	15 x 40	Baik
9.	<i>Moving Class Room</i>	3	7 x 5	Baik
10.	R. Al Qur'an	1	7 x 5	Baik

Tabel 4.8: Data Ruang Kantor.⁷⁵

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1.	R. Kepala Sekolah	1	7 x 6	Baik
2.	R. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 5	Baik
3.	R. BP/BK	4	3 x 3	Baik
		1	3 x 7	Baik
4.	R. Tata Usaha	1	3 x 5	Baik
5.	R. UKS	2	3 x 3	Baik

⁷⁵ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

Tabel 4.9: Data Ruang Penunjang.⁷⁶

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1.	R. Serba Guna	1	15x60	Baik
2.	Koperasi/Toko	1	4x10	Baik
3.	R. Guru	4	7x5	Baik
		2	5x5	Baik
4.	R. OSIS	1	7x5	Baik
5.	Gudang	13	2x3	Baik
6.	R. Ibadah	1	18x65	Baik
7.	R. BEST	1	7x5	Baik
8.	Kmr. Mandi/WC Guru Pa	4	1x1,5	Baik
	Kmr. Mandi/WC Guru Pi	3	1x1,5	Baik
	Kmr. Mandi/WC Siswa Pa	12	1x1,5	Baik
	Kmr. Mandi/WC Siswa Pi	12	1x1,5	Baik

Tabel 4.10: Data Lapangan Olah Raga dan Upacara.⁷⁷

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Kolam Renang	1	50 x 80	Baik	

⁷⁶ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

⁷⁷ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Keterangan
b. Sepak Bola	1	20 x 40	Baik	
c. Basket/Voli	1	15 x 25	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	33 x 50	Baik	

Tabel 4.11: Data Perabot Ruang Belajar (Kelas).⁷⁸

Jumlah ruang kelas	Perabot															
	Meja Siswa				Kursi Siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
	Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
33	1200	1200			1200	1200			33	33			33	33		

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁷⁸ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.12: Data Perabot Ruang Belajar Lainnya.⁷⁹

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	Lab. IPA	3	3			3	3			3	3			1	1		
2.	Lab. Kimia	3	3			3	3			3	3			1	1		
3.	Lab. Bahasa	1	1			32	32			2	2			1	1		
4.	Lab. Komputer	3	3			35	35			1	1			1	1		
5.	R. Perpustakaan	6	6			16	16			4	4			4	4		
6.	R. Perpustakaan Multimedia									1	1						
7.	R. Keterampilan	6	6			61	61			3	3			3	3		
8.	R. Multimedia	2	2			2	2							1	1		
9.	<i>Moving Class Room</i>													3	3		
10.	R. Al Qur'an	1	1			1	1			1	1			1	1		

⁷⁹ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

Tabel 4.13: Data Perabot Ruang Kantor.⁸⁰

No.	Ruang	Perabot											
		Meja			Kursi			Almari + rak buku/alat			Papan tulis		
		Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	R. Kepala Sekolah	3	3			16	16			3	3		
2.	R. Wakil Kepala Sekolah	3	3			6	6			3	3		
3.	R. BP/BK	5	5			5	5			5	5		
4.	R. Tata Usaha	5	5			5	5			4	4		
5.	R. UKS									2	2		

Tabel 4.14: Data Perabot Ruang Penujangan.⁸¹

No.	Ruang	Perabot											
		Meja			Kursi			Almari + rak buku/alat			Papan tulis		
		Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	R. Serba Guna												
2.	Koperasi/Toko												
3.	R. Guru	36	36			132	132						

⁸⁰ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.⁸¹ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Papan tulis			
		Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jumlah	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
4.	R. OSIS	1	1			3	3							1	1		
5.	Gudang																
6.	R. Ibadah																
7.	R. BEST																
8.	Kmr. Mandi/WC Guru Pa																
	Kmr. Mandi/WC Guru Pi																
	Kmr. Mandi/WC Siswa Pa																
	Kmr. Mandi/WC Siswa Pi																

Tabel 4.15: Data Koleksi Buku Perpustakaan.⁸²

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	2926 judul, 5101 eks		√

⁸² Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	9630 judul, 11218 eks		√
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	568 judul, 795 eks		√
5.	Jurnal	14 judul		√
6.	Majalah	1529 judul		√
7.	Surat kabar	3		√
8.	Lainnya :	1823 judul		√ √
	Total	16493 judul		√

Tabel 4.16: Data Fasilitas Penunjang Perpustakaan.⁸³

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
1.	Komputer	8
2.	Ruang baca	1
4.	TV	2
5.	LCD	1

⁸³ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran/ Spesifikasi
6.	VCD/DVD player	2
7.	Lainnya: meja sirkulasi	1

Tabel 4.17: Data Alat atau Bahan di Laboratorium/ Ruang Keterampilan/ Ruang Multimedia (diisi dalam angka).⁸⁴

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)										
		Jumlah				Kualitas				Kondisi		
		Kurang dari 25% dr keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik
1.	Lab. IPA				100%		√					√
2.	Lab. Kimia											
3.	Lab. Bahasa											
4.	Lab. Komputer											
5.	R. Keterampilan											
6.	R. Multimedia											

⁸⁴ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

13. Prestasi Sekolah/Siswa

Tabel 4.18: Data Prestasi Akademik; Nilai Ujian Akhir Nasional.⁸⁵

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN				Jumlah	Rata-rata empat mapel
		Bahasa Indonesia	IPA	Matematika	Bahasa Inggris		
1.	2012/2013	8.57	7.69	8.18	8.36	32.8	8.20

Tabel 4.19: Data Prestasi Akademik; Peringkat Rerata Nilai Ujian Akhir Nasional.⁸⁶

No.	Tahun Pelajaran	Peringkat								
		Tingkat Kecamatan (Rayon)			Tingkat Kab/Kota			Tingkat Propinsi		
		Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta	Sek. Negeri	Sek. Swasta	Sek. Negeri dan Swasta
1.	2012/2013		2			8			10	

⁸⁵ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

⁸⁶ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

Tabel 4.20: Data Prestasi Akademik; Nilai Ujian Sekolah.⁸⁷

No.	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US	
		Tahun 2012/2013	Tahun 2013/2014
1.	Pendidikan Agama	8.46	8.94
2.	PKn	8.68	8.91
3.	Bahasa Indonesia	8.71	8.96
4.	Bahasa Inggris	8.66	9.05
5.	Matematika	8.59	8.92
6.	IPA	8.72	8.75
7.	IPS	8.51	8.81
8.	Seni	8.61	8.56
9.	Penjas	8.28	8.47
10.	TIK	8.97	8.77
11.	Mulok I : Bahasa Jawa	8.50	8.91
12.	Mulok II : Bahasa Arab	8.59	8.57

⁸⁷ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

Tabel 4.21: Data Angka Kelulusan dan Melanjutkan.⁸⁸

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang tidak Melanjutkan Pendidikan
1.	2012/2013	259	259	100	100	0

14. Pembiayaan 2 Tahun Terakhir

Tabel 4.22: Data Sumber Dana 2 Tahun Terakhir.⁸⁹

No.	Jenis pembiayaan	Tahun 2011/2012 (Rupiah)	Tahun 2012/2013 (Rupiah)
1.	Rutin	Rp. 1.240.405.000	Rp. 1.485.215.100
2.	APBD Kab/Kota	Rp.	Rp.
3.	APBD Propinsi	Rp.	Rp.
4.	BOS	Rp.	Rp.
5.	Komite Sekolah/Orang tua siswa (jumlah keseluruhan iuran bulanan dan sumbangan pendidikan bagi siswa baru)	Rp.	Rp.
6.	School Grant	Rp.	Rp.
7.	Grant Pendidikan Kecakapan Hidup	Rp.	Rp.

⁸⁸ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

⁸⁹ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

No.	Jenis pembiayaan	Tahun 2011/2012 (Rupiah)	Tahun 2012/2013 (Rupiah)
8.	Subsidi Imbal Sevadaya	Rp.	Rp.
	Jumlah		

B. Sajian Data

1. Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Al Hikmah Surabaya

a. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan

- 1) Visi mendeskripsikan cita-cita yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan. Adapun visi SMP Al Hikmah Surabaya yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi adalah sebagai berikut:

“Meluluskan peserta didik yang berakhlaqul karimah dan berprestasi akademis optimal yang dapat menjadi pelaku perubahan kearah kehidupan yang islami berdasarkan al Qur’an dan Sunnah Rasul”⁹⁰

- 2) Misi mendeskripsikan indikator-indikator yang harus dilakukan melalui rencana tindakan dalam mewujudkan visi satuan pendidikan. Adapun misi SMP Al Hikmah Surabaya yang peneliti peroleh juga dari hasil dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran, yang dapat menumbuh kembangkan peserta didik memiliki aqidah yang bersih;
- b) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat membiasakan peserta didik beribadah yang benar;
- c) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat membentuk peserta didik memiliki akhlaq yang kuat;

⁹⁰ Hasil dokumentasi pada Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015, hal. 12.

- d) Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengantarkan peserta didik berpengetahuan faktual dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban;
- e) Menyelenggarakan yang dapat membentuk karakter peserta didik memiliki jiwa kemandirian dan kepemimpinan;
- f) Melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat membiasakan peserta didik berbadan sehat, bugar, kuat, dan lincah;
- g) Melaksanakan pendidikan yang dapat membiasakan peserta didik mampu berpikir dan bertindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret;
- h) Melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik memiliki kelayakan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya;
- i) Melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik memiliki kemampuan komunikasi yang memadai;
- j) Melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik memiliki menguasai IT.⁹¹

3) Tujuan pendidikan mendeskripsikan hal-hal yang perlu diwujudkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Adapun tujuan dari SMP

Al Hikmah Surabaya yang benefit perolen juga dari hasil dokumentasi adalah meluluskan peserta didik agar dapat memiliki/melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Meninggalkan perbuatan syirik;
- b) Keyakinan terhadap rukun iman melahirkan kesadaran beribadah;
- c) Memiliki ketangguhan dalam menghadapi cobaan/musibah;
- d) Mampu melaksanakan sholat (bacaan dan gerakan) dengan baik dan benar;
- e) Berdo`a dan berdzikir sesudah sholat dengan tuma`ninah;

⁹¹ Hasil dokumentasi pada Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015, hal. 12-13.

- f) Hafal al Qur'an juz amma dan juz 1;
- g) Hafal 45 do'a aktifitas sehari-hari dan asmaul husna;
- h) Mampu menerjemahkan al Qur'an juz 1;
- i) Mampu bersikap sopan dan santun kepada orang tua dan guru;
- j) Senyum, salam, sapa, dan santun kepada orang lain;
- k) Mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma sekolah dan masyarakat;
- l) Memiliki budaya bersih;
- m) Mampu menghormati dan mentaati tata tertib;
- n) Mampu berbicara dengan lancar dan tampil di depan umum dalam kegiatan formal/nonformal;
- o) Memiliki semangat berdakwah dan menjadi teladan masyarakat;
- p) Lulus semua bidang studi UN;
- q) Diterima di SMA terbaik di Surabaya;
- r) Rata-rata UN terbaik 5 besar di Surabaya;
- s) Kecepatan membaca minimal 500 kata/menit dengan pemahaman 75%;
- t) Menggunakan IT dengan etika yang baik dan benar.⁹²

b. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Muatan KTSP terdiri atas muatan kurikulum pada tingkat nasional,

muatan kurikulum pada tingkat daerah, dan muatan kekhasan satuan pendidikan.

a) Muatan Kurikulum pada Tingkat Nasional

Muatan kurikulum pada tingkat nasional yang dimuat dalam KTSP adalah sebagaimana yang diatur dalam ketentuan:

⁹² Hasil dokumentasi pada Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015. hal. 13-15.

SMP/MTs mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs.

b) Muatan Kurikulum pada Tingkat Daerah

Kurikulum pada tingkat daerah yang dimuat dalam KTSP terdiri atas sejumlah bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal yang ditentukan oleh daerah yang bersangkutan. Penetapan muatan lokal didasarkan pada kebutuhan dan kondisi setiap daerah, baik untuk provinsi maupun kabupaten/kota. Muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah provinsi ditetapkan dengan peraturan gubernur. Begitu pula halnya, apabila muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah kabupaten/kota ditetapkan dengan peraturan bupati/walikota.

c) Muatan Kekhasan Satuan Pendidikan

Muatan kekhasan satuan pendidikan berupa bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal serta program kegiatan yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut, adapun muatan kurikulum di SMP Al Hikmah Surabaya, sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Moh. Arodhi, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

“..... dalam muatan kurikulum yang terdapat di SMP Al Hikmah terdiri dari muatan Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

(Kemdikbud), Kurikulum Internasional (*Cambridge*), dan Kurikulum khas Al Hikmah. Jadi ada tiga kurikulum yang ada di SMP Al Hikmah

..⁹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar dalam KTSP diatur dalam bentuk sistem paket atau sistem kredit semester.

1) Sistem Paket

Beban belajar dengan sistem paket sebagaimana diatur dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan merupakan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun ajaran. Beban belajar pada sistem paket terdiri atas pembelajaran tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

2) Sistem Kredit Semester

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sistem Kredit Semester (SKS) diberlakukan hanya untuk SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Beban belajar setiap mata pelajaran pada SKS dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks). Beban belajar 1 (satu) sks terdiri atas 1 (satu) jam pembelajaran tatap muka, 1 (satu) jam penugasan terstruktur, dan 1 (satu) jam kegiatan mandiri.

⁹³ Hasil wawancara dengan ustadz Moh. Arodhi, S.Pd. (WAKA Kurikulum) pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 08.24 WIB.

Sesuai pengaturan beban belajar yang telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan diatas, maka beban belajar yang diatur di SMP Al Hikmah Surabaya adalah dengan menggunakan sistem paket yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada SMP Al Hikmah. Baban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan atau standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik dengan ketentuan:

- 1) Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.
- 2) Jika peserta didik naik berkelanjutan, memerlukan waktu belajar maksimal 3 tahun.

3) Jika tidak naik, peserta didik diberikan kesempatan 2 kali tidak naik asal tidak naik 2 kali berturut-turut di satu tingkat, sehingga waktu belajar maksimal 5 tahun.⁹⁴

Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran di SMP Al Hikmah berlangsung selama 40 menit dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Tatap muka praktik di sekolah setara dengan 2 jam pelajaran kurikulum sekolah.
- 2) Tatap muka praktik di luar sekolah setara dengan 4 jam pelajaran kurikulum sekolah.
- 3) Menambahkan 4 jam pelajaran PAI yang dimasukkan ke dalam struktur kurikulum, dengan penjabaran dalam kegiatan tatap muka pada mata pelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.23: Data Penambahan Jam Pelajaran PAI.⁹⁵

No.	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII	VIII	IX
1.	Bahasa Arab	1	1	-
2.	Al Qur'an	2	2	2
3.	Siroh	1	1	2
Total		4	4	4

⁹⁴ Hasil dokumentasi pada Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015, hal. 70-71.

⁹⁵ Hasil dokumentasi pada Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015, hal. 71.

4) Jumlah jam tatap muka yang tercantum dalam struktur kurikulum

sekolah dan minggu efektif dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.24: Jumlah Beban Belajar.⁹⁶

No.	Kelas	Jumlah beban belajar			
		JPL (menit)	Beban/ Minggu	Minggu Efektif	Beban/ Tahun
1.	VII	40	44	38	1672
2.	VIII	40	44	38	1672
3.	IX	40	40	38	1520

d. Kalender Pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengaturan waktu belajar di SMP Al Hikmah mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari Pemerintah. Beberapa aspek yang menjadi pertimbangan dalam menyusun kalender pendidikan adalah sebagai berikut:

⁹⁶ Hasil dokumentasi pada Dokumen I Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015, hal. 71.

1) Permulaan Waktu Pelajaran

Permulaan waktu pelajaran di setiap satuan pendidikan dimulai pada setiap awal tahun pelajaran. Permulaan tahun pelajaran telah ditetapkan oleh Pemerintah yaitu bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya. Kegiatan siswa diawal tahun dikenal dengan Layanan Orientasi Siswa (LOS) dan di SMP Al Hikmah diberi nama Masa Sua Perdana (MSP). Agendanya sebagai berikut:

Waktu:

Hari : Senin – Jum`at (selama dua pekan)

Tanggal : 14 – 18 Juli 2014 (pekan I bulan Ramadhan) dan
8 – 15 Agustus 2014 (pekan II pekan normal)

Jam : 07.30 – 12.15 WIB (pekan I bulan Ramadhan) dan
07.00 – 16.00 WIB (pekan II pekan normal)

Tempat : Kampus SMP Al Hikmah Surabaya
Jl. Kebonsari Elveka V Surabaya

Bentuk Kegiatan:

- a) Pengenalan visi dan misi sekolah
- b) Pengenalan komponen dan lingkungan sekolah
- c) Pelatihan berakhlak Islami
- d) Pelatihan kedisiplinan siswa
- e) Pelatihan metode belajar efektif
- f) Pelatihan pengembangan potensi diri

g) Sosialisasi tata tertib sekolah

2) Pengaturan Waktu Belajar Efektif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran di luar waktu libur untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.

Tabel 4.25: Jumlah Minggu Efektif Per Tahun Pelajaran SMP Al Hikmah.⁹⁷

SMT	BULAN	JUMLAH MINGGU EFEKTIF					
		I	II	III	IV	V	JUMLAH
I	Juli	0	0	1	1	0	1
	Agustus	0	1	1	1	1	3
	September	1	1	1	1	1	4
	Oktober	1	1	1	1	1	5-1
	November	0	1	1	1	1	4
	Desember	1	1	1	0	0	3-2
II	Januari	0	1	1	1	1	4
	Februari	1	1	1	1	0	4
	Maret	1	1	1	1	1	4-1
	April	1	1	1	1	1	5
	Mei	0	1	1	1	1	4
	Juni	1	1	1	0	0	3-2
JUMLAH TOTAL							44 - 6 = 38

⁹⁷ Jumlah Minggu Efektif terganggu dalam satu tahun pelajaran, yaitu: dua minggu UTS, satu minggu pasca UTS, dua minggu UAS, dan satu minggu pasca UAS/UKK.

b) Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal (kurikulum tingkat daerah), ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri dan pelajaran khas SMP Al Hikmah.

3) Pengaturan Waktu Libur

Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus. Libur jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran dilakukan untuk menyiapkan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran.

SMP Al Hikmah memerlukan libur keagamaan lebih panjang dengan mengatur hari libur keagamaan sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif. SMP Al Hikmah juga memerlukan kegiatan khusus dengan mengalokasikan waktu secara khusus tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif. Hari libur umum/nasional atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/ Kota.

Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur, dan kegiatan

lainnya tertera pada Tabel berikut ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.26: Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015.⁹⁸

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Permulaan tahun pelajaran	Awal tahun pelajaran	14 Juli 2014
2.	Minggu efektif belajar	36 s/d 40 Minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
3.	Jeda tengah semester	3 Hari	Semester I; <ul style="list-style-type: none"> • Pasca UTS: 9-11 Oktober 2014 • Pasca UAS: 8-10 Desember 2014 Semester II; <ul style="list-style-type: none"> • Pasca UTS: 9-11 Maret 2015 • Pasca UKK: 8-10 Juni 2015
4.	Jeda antar semester	2 minggu	Libur semester I: 22 Desember 2014 s/d 3 Januari 2015
5.	Libur akhir tahun pelajaran	3 minggu	Libur semester II: 22 Juni s/d 11 Juli 2015
6.	Hari libur keagamaan	3 minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Libur awal puasa: - • Libur Hari Raya: 23 Juli – 6 Agustus 2014 • Libur Tasyrik: 6-8 Oktober 2014
7.	Hari libur umum/nasional	2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah

⁹⁸ Hasil dokumentasi pada Dokumen I Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015, hal. 83-84.

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
8.	Ujian/ulangan	8 Minggu (per semester 4 minggu)	Daerah dan Pusat Semester I; <ul style="list-style-type: none"> • Ulangan Harian: Jadwal Reguler • UTS: 29 September – 3 Oktober 2014 • UAS: 1-5 Desember 2014 Semester II: <ul style="list-style-type: none"> • Ulangan Harian: Jadwal Reguler • UTS: 2-6 Maret 2015 • UKK: 1-5 Juni 2015
9.	Ujian Sekolah (US)	2 Minggu	<ul style="list-style-type: none"> • US Praktik: 16-20 Februari 2015 • US Tulis: 12-20 Maret 2015
10.	Ujian Nasional (UN)	1 Minggu	4-7 Mei 2015
11.	Program remedial teaching	<ul style="list-style-type: none"> • Sepanjang hari efektif belajar • 16 hari efektif 	<ul style="list-style-type: none"> • Remedial proses (reguler) • Remedial teaching dilaksanakan usai ujian
12.	Pembagian rapor	Akhir semester	<ul style="list-style-type: none"> • Semester Gasal: 20 Desember 2014 • Semester Genap: 20 Juni 2015

e. Pengembangan Muatan Lokal

- 1) Muatan lokal merupakan bahan kajian pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.

2) Lingkup isi/jenis muatan lokal dapat berupa: bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu untuk pengembangan potensi daerah yang bersangkutan. Berdasarkan Kompetensi Inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik SMP Al Hikmah. Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013, maka pada tahun pelajaran 2014 - 2015 penerapan kurikulum 2013 hanya pada kelas VII dan VIII. Adapun susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk SMP Al Hikmah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27: Struktur Kurikulum 2013 SMP Al Hikmah.⁹⁹

No.	MATA PELAJARAN	DIKNAS			Al Hikmah		
		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
KELOMPOK A ¹⁰⁰							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3		7	7	
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3		3	3	
3.	Bahasa Indonesia	6	6		6	6	

⁹⁹ Hasil dokumentasi pada Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015, hal. 17.

¹⁰⁰ Mata pelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan adalah Kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.

No.	MATA PELAJARAN	DIKNAS			Al Hikmah		
		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
4.	Matematika	5	5		5	5	
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5		5	5	
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4		4	4	
7.	Bahasa Inggris	4	4		4	4	
KELOMPOK B							
1.	Seni Budaya	3	3		3	3	
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3		3	3	
3.	Prakarya	2	2		2	2	
4.	Bahasa Daerah ¹⁰¹	2	2		2	2	
JUMLAH		40	40		44	44	

3) Terdapat dua strategi dalam pengembangan muatan lokal, yaitu:

a) Dari bawah ke atas (*bottom up*)

Penyelenggaraan pendidikan muatan lokal dapat dibangun secara

bertahap tumbuh di dan dari satuan-satuan pendidikan. Hal ini

berarti bahwa satuan pendidikan diberi kewenangan untuk

menentukan jenis muatan lokal sesuai dengan hasil analisis konteks.

Penentuan jenis muatan lokal kemudian diikuti dengan penyusunan

kurikulum yang sesuai dengan identifikasi kebutuhan dan/atau

¹⁰¹ Mata pelajaran Bahasa Daerah, diajarkan secara terpisah dari Seni Budaya dan Prakarya berdasarkan Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Nomor: 045.2/4340/103.07/2013 tertanggal 9 Juli 2013.

ketersediaan sumber daya pendukung. Jenis muatan lokal yang sudah diselenggarakan satuan pendidikan kemudian dianalisis untuk mencari dan menentukan bahan kajian umum/ besarannya.

b) Dari atas ke bawah (*top down*)

Pada tahap ini pemerintah daerah sudah memiliki bahan kajian muatan lokal yang diidentifikasi dari jenis muatan lokal yang diselenggarakan satuan pendidikan di daerahnya. Tim pengembang muatan lokal dapat menganalisis *core and content* dari jenis muatan lokal secara keseluruhan. Setelah *core and content* umum ditemukan, maka tim pengembang kurikulum daerah dapat merumuskan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk membuat kebijakan tentang jenis muatan lokal yang akan diselenggarakan di daerahnya.

Dari kedua jenis strategi di atas dalam mengembangkan muatan lokal di sekolah. SMP Al Hikmah lebih condong menggunakan strategi dari atas ke bawah (*top down*). Hal ini sesuai dengan keterangan yang terdapat dalam Dokumen Kurikulum 2013, yang menerangkan bahwa:

“.....Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur dan Surat Keputusan Walikota/Bupati tentang penetapan muatan lokal dan berdasarkan kurikulum khas Al Hikmah, maka SMP Al Hikmah memberikan muatan lokal berdasarkan kebutuhan dan budaya daerah yaitu memberikan wawasan dan keterampilan yang utuh terhadap penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sesuai kebutuhan

peserta didik dan tuntutan masyarakat lokal, nasional maupun global.....¹⁰²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
4) Tahapan dalam Pengembangan Muatan Lokal

Muatan Lokal dikembangkan melalui tahapan sebagai berikut:

a) Melakukan identifikasi dan analisis konteks kurikulum

Identifikasi konteks kurikulum meliputi analisis ciri khas, potensi, keunggulan, kearifan lokal, dan kebutuhan/tuntutan daerah. Metode identifikasi dan analisis disesuaikan dengan kemampuan tim.

b) Menentukan jenis muatan lokal yang akan dikembangkan.

Jenis muatan lokal meliputi empat rumpun muatan lokal yang merupakan persinggungan antara budaya lokal (dimensi sosio-budaya-politik), kewirausahaan, pra-vokasional (dimensi ekonomi), pendidikan lingkungan, dan kekhususan lokal lainnya (dimensi fisik).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
c) Menentukan bahan kajian muatan lokal

Kegiatan ini pada dasarnya untuk mendata dan mengkaji berbagai kemungkinan muatan lokal yang dapat diangkat sebagai bahan kajian sesuai dengan dengan keadaan dan kebutuhan satuan pendidikan.

¹⁰² Hasil dokumentasi pada Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015. hal. 59.

5) Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Muatan Lokal

Daya dukung pelaksanaan muatan lokal meliputi segala hal yang dianggap perlu dan penting untuk mendukung keterlaksanaan muatan lokal di satuan pendidikan. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan adalah kebijakan mengenai muatan lokal, guru, sarana dan prasarana, dan manajemen sekolah.

a) Kebijakan Muatan Lokal

Pelaksanaan muatan lokal harus didukung kebijakan, baik pada level pusat, provinsi, kabupaten/kota, dan satuan pendidikan.

b) Guru

Guru yang ditugaskan sebagai pengampu muatan lokal adalah yang memiliki kemampuan atau keahlian dan/atau lulusan pada bidang yang relevan, pengalaman melakukan bidang yang diampu, dan minat tinggi terhadap bidang yang diampu.

c) Sarana dan Prasarana Sekolah

Kebutuhan sarana dan prasarana muatan lokal harus dipenuhi oleh satuan pendidikan. Jika satuan pendidikan belum mampu memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, maka pemenuhannya dapat dibantu melalui kerja sama dengan pihak tertentu atau bantuan dari pihak lain.

d) Manajemen Sekolah

Untuk memfasilitasi implementasi muatan lokal, kepala sekolah:

- (1) Menugaskan guru, menjadwalkan, dan menyediakan sumber daya secara khusus untuk muatan lokal
- (2) Menjaga konsistensi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran umum dan muatan lokal khususnya
- (3) Mencantumkan kegiatan pameran atau sejenisnya dalam kalender akademik satuan pendidikan

Dari penjelasan tentang faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan muatan lokal tersebut, pernyataan yang senada juga dikatakan oleh ustadz Moh. Arodhi, S.Pd. (WAKA kurikulum) yang menyatakan:

“.....faktor pendukung dalam pelaksanaan muatan lokal adalah yang pertama Sumber Daya Manusia, Manajemen Berbasis Sekolah, dukungan dari *stake holder* (Yayasan) dan juga mendapatkan dukungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.....”¹⁰³

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ustadz Moh. Arodhi, S.Pd. (WAKA Kurikulum) pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 08.40 WIB.

pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

1) Pengembangan Program dan Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Adapun ekstrakurikuler wajib di SMP Ai Hikmah, meliputi:

- a) Pramuka
- b) Renang (terintegrasi di mata pelajaran olahraga)
- c) Program Karya Ilmiah (terintegrasi di mata pelajaran bahasa)

Sedangkan ekstrakurikuler pilihan di SMP Ai Hikmah, meliputi:

- a) Basket
- b) Bulutangkis
- c) Futsal
- d) Tata Boga
- e) Desain Grafis
- f) Fotografi
- g) Animasi
- h) Tenis Meja
- i) Robotika

2) Format kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- a) Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- b) Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- c) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- d) Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.
- e) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan

3) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar. Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal

waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Adapun jadwal pelaksanaan dari tiap-tiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Al Hikmah adalah sebagai berikut:

a) Ekstrakurikuler Wajib

(1) Pramuka

Kegiatan pramuka dilaksanakan sekali dalam seminggu. Masing-masing jenjang terbagi dalam 30 regu, setiap regu terdiri dari 8-10 peserta didik. Tempat kegiatan di lingkungan sekolah antara lain memanfaatkan ruang kelas, gedung serba guna, gedung teater dan lapangan sekolah. Dalam ekstrakurikuler ini terdapat Program Peduli Kelestarian Lingkungan Hidup, Kepedulian Sosial (*social work*), P3K, Keterampilan dan Perkemahan, LDKS untuk kelas VII dan *life skill* untuk kelas VIII.

(2) Renang (terintegrasi di mata pelajaran olahraga)

Kegiatan renang merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik SMP Al Hikmah. Waktu dilaksanakannya kegiatan ini setiap dua minggu sekali. Tempat kegiatan di kolam renang dalam kompleks sport centre SMP Al Hikmah. Pembina ekstrakurikuler ini adalah guru olahraga.

(3) Program Karya Ilmiah (terintegrasi di mata pelajaran bahasa)

Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VIII. Pembinaan ekstrakurikuler ini dilakukan sekali dalam sebulan pada semester gasal dan empat kali dalam satu bulan pada semester genap. Objek penelitian ilmiah dalam program ini meliputi bidang Sains dan Sosial. Mengikutsertakan dalam berbagai lomba karya ilmiah menjadi salah satu tujuan pelaksanaan program ini. Pembina kegiatan ini yaitu seluruh

guru yang mengajar di kelas VIII dan guru dari jenjang lain yang telah ditunjuk.¹⁰⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Ekstrakurikuler Pilihan:

(1) Basket

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan sekali dalam seminggu. Peserta kegiatan dikelompokkan menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 peserta. Tempat kegiatan menggunakan lapangan basket sekolah dan dibina oleh guru yang telah ditentukan pihak sekolah. Kegiatan ini setiap tahunnya selalu rutin turut serta dalam berbagai perlombaan baik di tingkat lokal, Kabupaten/Kota dan juga perlombaan antar sekolah.

(2) Bulutangkis

Kegiatan bulutangkis dilaksanakan sekali dalam seminggu yang diikuti oleh 4 kelompok besar yang masing-masing beranggotakan 25 peserta. Lapangan bulutangkis *indoor* dalam lingkup sport centre sekolah menjadi tempat pembinaan kegiatan ini oleh guru ekstrakurikuler yang telah ditentukan oleh sekolah. Pengembangan bakat, minat dan prestasi menjadi target dilaksanakan kegiatan ini.

(3) Futsal

Kegiatan futsal dilaksanakan sekali dalam seminggu. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan sepakbola sekolah. Sebelas peserta putra dalam tiap kelompok dibina oleh 2 guru ekstrakurikuler. Jumlah kelompok dalam kegiatan ini sebanyak 8. Berbagai pertandingan diikuti untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi peserta.

(4) Tata Boga

Program kegiatan ekstrakurikuler ini hanya dikhususkan bagi peserta didik putri. Sebanyak 3 tim yang terdiri dari 10–12 peserta. Laboratorium tata boga menjadi tempat pembinaan. Pengembangan bakat dan minat serta prestasi menjadi target kegiatan ini, sehingga berbagai perlombaan di tingkat kota dan provinsi diikuti peserta kegiatan ini.

¹⁰⁴ Hasil dokumentasi pada Dokumen I Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015, hal. 66-67.

(5) Desain Grafis

Kegiatan desain grafis dilaksanakan sekali dalam seminggu.

Pembina ekstrakurikuler ini adalah para guru komputer yang telah ditentukan oleh sekolah.

(6) Fotografi

Kegiatan fotografi dilaksanakan sekali dalam seminggu.

Pembina ekstrakurikuler ini adalah para guru fotografi yang telah ditentukan oleh sekolah. Berbagai perlombaan rutin tahunan maupun insidental menjadi wahana untuk lebih meningkatkan kemampuan dan prestasi peserta ekstrakurikuler ini.

(7) Animasi

Kegiatan animasi dilaksanakan sekali dalam seminggu. Diikuti oleh 4 rombongan belajar yang masing-masing terdiri dari 10-15 peserta didik. Fasilitas laboratorium komputer dan penggunaan laptop menjadi media pembinaan oleh guru yang telah ditentukan pihak sekolah. Pengembangan kreatifitas, prestasi dan bakat peserta dalam bidang informasi dan teknologi menjadi target program ini.

(8) Tenis Meja

Kegiatan tenis meja dilaksanakan sekali dalam seminggu.

Diikuti oleh 4 kelompok besar yang masing-masing beranggotakan 12-16 peserta. Papan tenis meja menjadi sarana pembinaan oleh guru yang telah ditentukan pihak sekolah. Pengembangan bakat, minat dan prestasi menjadi target dilaksanakannya kegiatan ini.

(9) Robotika

Kegiatan ekstrakurikuler robotika ini dilaksanakan sekali dalam seminggu. Ruang multimedia yang menjadi tempat pembinaan oleh guru yang telah ditentukan pihak sekolah menjadi fasilitator bagi peserta untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam bidang teknologi robotika ini. Jumlah peserta 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 8-10 peserta dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat berkompetisi di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Hasil dokumentasi pada Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015, hal. 67-70.

4) Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Dalam penilaian kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Al Hikmah ada sebuah penilaian lebih dari sekedar penilaian yang ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik. Namun, ada penilaian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ketercapaian tujuan dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

5) Evaluasi Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Satuan pendidikan melakukan revisi “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya. Hal tersebut senada dengan langkah-langkah dalam mengevaluasi program ekstrakurikuler yang ada di SMP Al Hikmah:

“.....evaluasi program dilakukan secara rutin setiap bulan dan akan diadakan tes kepada peserta didik di tiap-tiap kegiatan ekstrakurikuler

yang diikutinya serta penilaian untuk peserta didik dilaporkan setiap semester.....¹⁰⁶

g. Kegiatan Pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun tahapan perencanaan proses pembelajaran di SMP Al Hikmah adalah seperti yang dikatakan ust. Arodhi dalam wawancara yang peneliti dapati sebagai berikut:

“.....tahapan dalam perencanaan proses pembelajaran untuk tahapan awal adalah ditetapkan terlebih dahulu Standar Kompetensinya dan Kompetensi Inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD), setelah itu baru disusun Program Tahunan (Prota), setelah itu disusun Program Semester (Prosem) dan setelah itu disusun Silabus. setelah semuanya tersusun baru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....”¹⁰⁷

2) Proses Pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan yang ada di SMP Al Hikmah adalah sebagai berikut:

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Moh. Arodhi, S.Pd. (WAKA Kurikulum) pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 08.45 WIB.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Moh. Arodhi, S.Pd. (WAKA Kurikulum) pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 08.48 WIB.

“.....pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan *schedule* yang telah direncanakan yang tertuang dalam kalender akademik SMP Al Hikmah.....”¹⁰⁸

Adapun persiapan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Al Hikmah adalah sebagai berikut:

“.....yang perlu dipersiapkan adalah yang pertama kreatifitas guru-guru dalam memilih metode pembelajaran dalam mengoptimalkan media pembelajaran, yang kedua *scube and scuens* materi ajar serta bentuk dan jenis penilaian.....”¹⁰⁹

3) Penilaian Hasil Belajar

Pengertian penilaian sama dengan asesmen. Terdapat tiga kegiatan yang perlu didefinisikan, yakni pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, walaupun memang saling berkaitan. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Adapun penilaian hasil belajar di SMP Al Hikmah mengikuti ketentuan dalam kurikulum 2013. Penilaian hasil belajar yang

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Moh. Arodhi, S.Pd. (WAKA Kurikulum) pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 08.52 WIB.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Moh. Arodhi, S.Pd. (WAKA Kurikulum) pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 08.57 WIB.

ada di SMP Al Hikmah mengalami kendala seperti yang dikatakan

dalam wawancara peneliti dengan ust. Arodhi sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“..... kendala yang terjadi dalam penilaian adalah belum semua guru mata pelajaran memiliki pemahaman tentang instrumen penilaian kurikulum 2013.....”¹¹⁰

h. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah serangkaian tindakan sistematis dalam mengumpulkan informasi, pemberian pertimbangan dan keputusan mengenai nilai dan makna kurikulum. Pertimbangan dan keputusan mengenai nilai berkenaan dengan keajekan ide, desain, implementasi, dan hasil kurikulum. Pertimbangan dan keputusan mengenai arti berkenaan dengan dampak kurikulum terhadap masyarakat. Dampak dimaknai sebagai sesuatu yang positif. Dalam hal tersebut, tahapan evaluasi yang dilaksanakan di SMP Al Hikmah adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“... dalam tahapan evaluasi yakni melaksanakan Evaluasi Diri Sekolah untuk melaksanakan evaluasi 8 Standar Nasional Pendidikan melalui angket yang telah disediakan oleh diknas.....”¹¹¹

Adapun evaluasi diri sekolah yang telah dilakukan, hasilnya adalah sebagai berikut:

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan ustadz Moh. Arodhi, S.Pd. (WAKA Kurikulum) pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 09.05 WIB.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan ustadz Moh. Arodhi, S.Pd. (WAKA Kurikulum) pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 09.15 WIB.

Tabel 4.28: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah pada 8 SNP.¹¹²

KODE	STANDAR	RATING
1.0.0.0.0	STANDAR ISI	1.37
2.0.0.0.0	STANDAR PROSES	1.49
3.0.0.0.0	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	1.79
4.0.0.0.0	STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	1.80
5.0.0.0.0	STANDAR SARANA DAN PRASARANA	1.98
6.0.0.0.0	STANDAR PENGELOLAAN	1.66
7.0.0.0.0	STANDAR PEMBIAYAAN	1.81
8.0.0.0.0	STANDAR PENILAIAN	1.65
0.0.0.0.0	RATA-RATA	1.69

2. Mutu Pendidikan Berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya

Dalam konteks penerapan manajemen mutu terpadu, evaluasi diri sekolah merupakan hal yang esensial. Data hasil evaluasi diri menjadi basis bagi upaya perbaikan di setiap komponen/aspek yang dipandang masih lemah. Evaluasi diri sekolah bukan untuk kepentingan pencitraan, melainkan untuk proses perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu sendiri, khususnya berkaitan dengan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Adapun hasil evaluasi diri SMP Al Hikmah dalam menunjang mutu pendidikan dan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

¹¹² Hasil dokumentasi pada Lampiran Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015.

a. Standar Isi

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.¹¹³ Berikut peneliti paparkan hasil evaluasi diri SMP Al Hikmah Surabaya:

¹¹³ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Tabel 4.29: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah pada Standar Isi.¹¹⁴

KODE	STANDAR	RATING
1.0.0.0.0	STANDAR ISI	1.37
1.1.1.0.0	Pengembangan kurikulum	1.45
1.1.2.0.0	Struktur kurikulum	1.22
1.1.3.0.0	Beban belajar	1.00
1.2.1.0.0	Layanan bimbingan dan konseling	2.00
1.2.2.0.0	Kegiatan ekstrakurikuler	1.00

Dari hasil data tersebut, telah diperoleh kesimpulan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki kedepannya dalam Standar Isi demi menunjang mutu pendidikan sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan. Dan adapun langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Drs. Bambang Misdianto (Kepala sekolah) adalah sebagai berikut:

.....dalam dimensi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, SMP Al Hikmah baru mencapai rating 1,37 dari kondisi ideal 3,00. Ini berarti sekolah kami masih harus memperbaiki banyak hal. Misalnya dalam struktur kurikulum, sekolah kami harus memperbaiki susunan kurikulum dengan lebih mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran dalam silabus setiap mata pelajaran. Hal lainnya sekolah kami juga perlu mengatur kembali alokasi waktu yang cukup bagi peserta didik agar dapat memahami konsep baru sebelum melanjutkan ke pelajaran berikutnya dengan mengoptimalkan pelaksanaan program remedial dan pengayaan. Demikian juga pemberian bimbingan dan konseling secara

¹¹⁴ Hasil dokumentasi pada Lampiran Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015.

berkesinambungan untuk pengembangan pribadinya dan bakat minatnya terhadap program kegiatan ekstrakurikuler....."¹¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
b. Standar Proses

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.¹¹⁶ Berikut peneliti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
paparkan hasil evaluasi diri SMP Al Hikmah Surabaya:

Tabel 4.30: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah pada Standar Proses.¹¹⁷

KODE	STANDAR	RATING
2.0.0.0.0	STANDAR PROSES	1.49
2.1.1.0.0	Kualitas silabus	1.50

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Drs. Bambang Misdianto (Kepala sekolah) pada tanggal 5 Januari 2015 Pukul 08.23 WIB.

¹¹⁶ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

¹¹⁷ Hasil dokumentasi pada Lampiran Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015.

KODE	STANDAR	RATING
2.1.2.0.0	Kualitas RPP	1.22
2.1.3.0.0	Sumber belajar	1.50
2.2.1.0.0	Kualitas pengelolaan kelas	0.94
2.2.2.0.0	Pelaksanaan pembelajaran	1.48
2.3.1.0.0	Pelaksanaan pemantauan, pengawasan, dan evaluasi	1.84

Dari hasil data tersebut, telah diperoleh kesimpulan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki kedepannya dalam Standar Proses demi menunjang mutu pendidikan sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan. Dan adapun langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Drs. Bambang Misdianto (Kepala sekolah) adalah sebagai berikut:

“.....dalam dimensi Standar Proses, hal-hal yang masih berpeluang ditingkatkan adalah memperbaiki kualitas silabus melalui kajian yang teratur oleh guru baik secara mandiri atau berkelompok. Meningkatkan kualitas RPP yang disusun oleh guru untuk setiap KD berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran dan memperhatikan perbedaan gender, kemampuan awal, tahap intelektual, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai-nilai, dan lingkungan peserta didik.....”¹¹⁸

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Drs. Bambang Misdianto (Kepala sekolah) pada tanggal 5 Januari 2015 Pukul 08.30 WIB.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.¹¹⁹ Berikut peneliti paparkan hasil evaluasi diri SMP Al Hikmah Surabaya:

Tabel 4.31: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah pada Standar Kompetensi Lulusan.¹²⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KODE	STANDAR	RATING
3.0.0.0.0	STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	1.79
3.1.1.0.0	Percaya diri dan bertanggung jawab	2.00
3.1.2.0.0	Biasa berbagai sumber belajar	1.67
3.1.3.0.0	Berprestasi	2.67
3.1.4.0.0	Produktif dan bertanggung jawab	2.00

¹¹⁹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

¹²⁰ Hasil dokumentasi pada Lampiran Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015.

KODE	STANDAR	RATING
3.1.5.0.0	Biasa hidup bersih, sehat, bugur, aman, dan sportif	2.00
3.1.6.0.0	Siap melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi	2.00
3.1.7.0.0	Berkomunikasi secara efektif dan santun	1.00
3.2.1.0.0	Melaksanakan ajaran agama	2.00
3.2.2.0.0	Berakhlak mulia	2.00
3.3.1.0.0	Menegakkan aturan	2.00
3.4.1.0.0	Belajar IPTEK secara efektif	1.00
3.4.2.0.0	Mengenali dan menganalisis gejala alam dan sosial	1.00
3.5.1.0.0	Mengekspresikan seni dan budaya	2.00
3.6.1.0.0	Bugaran jasmani serta hidup sehat	-
3.6.2.0.0	Menjaga tubuh serta lingkungan	-

Dari hasil data tersebut, telah diperoleh kesimpulan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki kedepannya dalam Standar Kompetensi Lulusan demi menunjang mutu pendidikan sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan. Dan adapun langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Drs. Bambang Misdianto (Kepala sekolah) adalah sebagai berikut:

“.....dalam dimensi Standar Kompetensi Lulusan, diharapkan semua peserta didik kami menunjukkan sikap yang baik di sekolah dan di tengah masyarakat luas, serta memahami tentang disiplin, toleransi, kejujuran, kerja keras, perhatian kepada orang lain, dan pembelajar yang mandiri.....”¹²¹

¹²¹ Hasil wawancara dengan ustadz Drs. Bambang Misdianto (Kepala sekolah) pada tanggal 5 Januari 2015 Pukul 08.42 WIB.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik dimaksudkan tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sedangkan tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan. Berikut peneliti paparkan hasil evaluasi diri SMP Al Hikmah Surabaya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.32: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.¹²²

KODE	STANDAR	RATING
4.0.0.0.0	STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	1.80
4.1.1.0.0	Kualifikasi guru	1.94
4.1.2.0.0	Kompetensi guru	1.92

¹²² Hasil dokumentasi pada Lampiran Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015.

KODE	STANDAR	RATING
4.2.1.0.0	Kualifikasi tenaga kependidikan	1.67
4.2.2.0.0	Kompetensi tenaga kependidikan	-

Dari hasil data tersebut, telah diperoleh kesimpulan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki kedepannya dalam Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan demi menunjang mutu pendidikan sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan. Dan adapun langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Drs. Bambang Misdianto (Kepala sekolah) adalah sebagai berikut:

".....Untuk Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan ke depan diharapkan semua pendidik harus bisa menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar termasuk yang berkebutuhan khusus...."¹²³

e. Standar Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi,

¹²³ Hasil wawancara dengan ustadz Drs. Bambang Misdianto (Kepala sekolah) pada tanggal 5 Januari 2015 Pukul 08.54 WIB.

ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹²⁴

Berikut peneliti paparkan hasil evaluasi diri SMP Al Hikmah Surabaya:

Tabel 4.33: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah pada Standar Sarana dan Prasarana.¹²⁵

KODE	STANDAR	RATING
5.0.0.0.0	STANDAR SARANA DAN PRASARANA	1.98
5.1.1.0.0	Satuan pendidikan	2.00
5.1.2.0.0	Lahan	2.00
5.1.3.0.0	Bangunan	1.89
5.2.1.0.0	Ruang kelas	1.92
5.2.2.0.0	Ruang perpustakaan	1.93
5.2.3.0.0	Laboratorium IPA	1.99
5.2.4.0.0	Ruang pimpinan	2.50
5.2.5.0.0	Ruang guru	2.44
5.2.6.0.0	Tempat beribadah	2.00
5.2.7.0.0	Ruang UKS	1.84
5.2.8.0.0	Jamban	1.10
5.2.9.0.0	Gudang	1.00
5.2.10.0.0	Ruang sirkulasi	2.00

¹²⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang *Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*.

¹²⁵ Hasil dokumentasi pada Lampiran Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015.

KODE	STANDAR	RATING
5.2.11.0.0	Tempat bermain/berolahraga	2.00
5.2.12.0.0	Laboratorium bahasa	2.50
5.2.13.0.0	Laboratorium TIK	2.50

Dari hasil data tersebut, telah diperoleh kesimpulan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki kedepannya dalam Standar Sarana dan Prasarana demi menunjang mutu pendidikan sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan. Dan adapun langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Drs. Bambang Misdianto (Kepala sekolah) adalah sebagai berikut:

“.....Standar Sarana dan Prasarana, melalui pemeliharaan bangunan di sekolah kami yang dilaksanakan secara berkala sesuai dengan SNP dan nantinya juga bisa melayani peserta didik berkebutuhan khusus.....”¹²⁶

f. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan standar pengelolaan oleh Pemerintah.¹²⁷ Berikut peneliti paparkan hasil evaluasi diri SMP Al Hikmah Surabaya:

¹²⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Drs. Bambang Misdianto (Kepala sekolah) pada tanggal 5 Januari 2015 Pukul 09.05 WIB.

¹²⁷ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Tabel 4.34: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah pada Standar Pengelolaan.¹²⁸

KODE	STANDAR	RATING
6.0.0.0.0	STANDAR PENGELOLAAN	1.66
6.1.1.0.0	Cakupan dan mekanisme penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah	1.84
6.1.2.0.0	Sosialisasi visi, misi, dan tujuan sekolah	1.50
6.1.3.0.0	Kepemilikan rencana kerja sekolah	1.54
6.1.4.0.0	Program peningkatan mutu sekolah	2.00
6.2.1.0.0	Realisasi visi dan misi ke dalam rencana kerja sekolah	2.00
6.2.2.0.0	Sekolah menyusun pedoman pengelolaan sekolah	1.94
6.2.3.0.0	Sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran	1.50
6.2.4.0.0	Sekolah menyediakan akses laporan pengelolaan keuangan sekolah secara transparan dan akuntabel	1.00
6.2.5.0.0	Sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain	3.00
6.3.1.0.0	Sekolah melakukan evaluasi rencana kerja sekolah dua kali setahun	1.51
6.3.2.0.0	Kepala sekolah melakukan evaluasi pendayagunaan pendidik	2.00
6.3.3.0.0	Sekolah sudah melakukan akreditasi sesuai dengan peraturan yang berlaku	1.34
6.3.4.0.0	Partisipasi warga sekolah	1.00
6.3.5.0.0	Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan yang efektif	1.80

¹²⁸ Hasil dokumentasi pada Lampiran Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015.

KODE	STANDAR	RATING
6.4.1.0.0	Sekolah menerapkan sistem informasi manajemen yang mudah diakses oleh warga sekolah	1.50

Dari hasil data tersebut, telah diperoleh kesimpulan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki kedepannya dalam Standar Pengelolaan demi menunjang mutu pendidikan sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan. Dan adapun langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Drs. Bambang Misdianto (Kepala sekolah) adalah sebagai berikut:

".....dalam dimensi Standar Pengelolaan, sekolah kami masih perlu meningkatkan partisipasi warga sekolah, misalnya dengan mendorong kemandirian dan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan sekolah secara mandiri, kemitraan, partisipatif, kolaborasi dan akuntabel. Sedangkan untuk visi, misi, dan tujuan sekolah, sekolah kami masih perlu merumuskan secara *bottom up* dan tersosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan serta direview secara berkala sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan sekolah. Dan untuk penyediaan akses laporan pengelolaan, sekolah kami perlu menyediakan akses informasi dengan data yang terbaru bagi warga sekolah dan pihak yang berkepentingan....."¹²⁹

g. Standar Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan

¹²⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Drs. Bambang Misdianto (Kepala sekolah) pada tanggal 5 Januari 2015 Pukul 09.13 WIB.

sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi: gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.¹³⁰ Berikut peneliti paparkan hasil evaluasi diri SMP Al Hikmah Surabaya:

Tabel 4.35: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah pada Standar Pembiayaan.¹³¹

KODE	STANDAR	RATING
7.0.0.0.0	STANDAR PEMBIAYAAN	1.81
7.1.1.0.0	RAPBS dan RAKS disusun bersama-sama dengan komite sekolah dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi orang tua siswa	1.67
7.2.1.0.0	Besaran standar biaya operasi nonpersonalia	1.50
7.2.2.0.0	Realisasi besaran pembiayaan selain operasi nonpersonalia, ATS dan BAHF	1.78
7.2.3.0.0	Realisasi pengelolaan pembiayaan operasi nonpersonalia	2.00

¹³⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2009 tentang *Standar Pembiayaan*.

¹³¹ Hasil dokumentasi pada Lampiran Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015.

KODE	STANDAR	RATING
7.3.1.0.0	Dokumen laporan pembiayaan operasi nonpersonalia	2.00

Dari hasil data tersebut, telah diperoleh kesimpulan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki kedepannya dalam Standar Pembiayaan demi menunjang mutu pendidikan sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan. Dan adapun langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Drs. Bambang Misdianto (Kepala sekolah) adalah sebagai berikut:

".....untuk Standar Pembiayaan, akan dilakukan penyusunan rencana keuangan sekolah dilakukan secara transparan, efisien, akuntabel melibatkan komite sekolah dan pemangku kepentingan yang relevan....."¹³²

Dari pernyataan tersebut ada dua hal yang dapat menunjang dalam keefektifan dan keefisienan pembiayaan. Pertama, mengalokasikan biaya. Artinya alokasi biaya disini merincikan mengenai biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan yang sudah dijadwalkan dan hendaknya dibuat serinci dan serealistik mungkin. Semakin rinci dan realistik rincian biaya yang dibuat akan semakin baik. Kedua, menentukan sumber biaya. Sumber biaya perlu disebutkan secara jelas, agar mudah menggalinya. Ada sumber-sumber biaya yang bersifat primer dan ada juga yang bersifat sekunder. Baik sumber biaya primer maupun sekunder haruslah sama-sama dicantumkan agar dapat

¹³² Hasil wawancara dengan ustadz Drs. Bambang Misdianto (Kepala sekolah) pada tanggal 5 Januari 2015 Pukul 09.20 WIB.

memberi petunjuk kepada mereka yang terkait dalam melaksanakan kegiatan tersebut.¹³³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h. Standar Penilaian

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah.¹³⁴ Berikut peneliti paparkan hasil evaluasi diri SMP Al Hikmah Surabaya:

Tabel 4.36: Data Hasil Evaluasi Diri Sekolah pada Standar Penilaian.¹³⁵

KODE	STANDAR	RATING
5.0.0.0.0	STANDAR PENILAIAN	1.65
5.1.1.0.0	Penilaian dilakukan secara sah	2.00
5.1.2.0.0	Penilaian dilakukan secara objektif	2.00
5.1.3.0.0	Penilaian dilakukan secara adil	1.00
5.2.1.0.0	Penilaian dilakukan secara terpadu	1.50
5.2.2.0.0	Penilaian dilakukan secara terbuka	2.00

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹³³ *Op.Cit.*, Prof. Dr. Ali Imron, M.Pd., M.Si. hal. 29-30.

¹³⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.

¹³⁵ Hasil dokumentasi pada Lampiran Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015.

KODE	STANDAR	RATING
5.2.3.0.0	Penilaian dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan	2.00
5.2.4.0.0	Penilaian dilakukan secara akuntabel	2.00
5.2.5.0.0	Teknik-teknik penilaian	1.00
5.2.6.0.0	Mekanisme dan prosedur	1.98
5.2.7.0.0	Penilaian oleh pendidik	1.43
5.2.8.0.0	Penilaian oleh satuan pendidikan	2.00
5.2.9.0.0	Penilaian oleh pemerintah	1.50

Dari hasil data tersebut, telah diperoleh kesimpulan bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki kedepannya dalam Standar Penilaian demi menunjang mutu pendidikan sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan. Dan adapun langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Drs. Bambang

Misdianto (Kepala sekolah) adalah sebagai berikut:

".....dalam dimensi Standar Penilaian, sekolah kami perlu memperbaiki dalam teknik-teknik penilaian dan penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Misalnya, selalu melaksanakan penilaian dengan menerapkan berbagai teknik, bentuk, dan jenis penilaian sesuai dengan target kompetensi yang ingin diukur dan memantau kemajuan belajar peserta didik secara berkala sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada silabus dan RPP serta mereview rencana pembelajaran yang telah disusun....."¹³⁶

¹³⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Drs. Bambang Misdianto (Kepala sekolah) pada tanggal 5 Januari 2015 Pukul 09.27 WIB.

3. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP

Al Hikmah Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Langkah-langkah dalam Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum 2013

Ada beberapa upaya yang dapat dijalankan sekolah dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum 2013. Berikut akan peneliti paparkan langkah-langkah yang dilakukan SMP Al Hikmah sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Moh. Arodhi, S.Pd. (WAKA Kurikulum) adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah meminta restu kepada Yayasan dan mengajukan permohonan kepada dinas pendidikan terkait dengan penerapan kurikulum 2013 di sekolah.
- 2) Sekolah membentuk tim pengembang kurikulum 2013 dan melakukan *up grade* pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia untuk bisa mengimplementasi kurikulum 2013, antara lain:
 - a) Mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh diknas pendidikan;
 - b) Mengundang pakar (ahli) kurikulum 2013 untuk membina guru-guru yang ada di sekolah;
 - c) Memberi tanggung jawab dan kepercayaan kepada guru-guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 di kelasnya masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya;
 - d) Mengirim guru-guru untuk melaksanakan studi banding ke sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013;
 - e) Malaksanakan kurikulum 2013 secara menyeluruh.¹³⁷

¹³⁷ Hasil wawancara dengan ustadz Moh. Arodhi, S.Pd. (WAKA Kurikulum) pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 09.23 WIB.

b. Usaha Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Era globalisasi merupakan era persaingan mutu. Oleh karena itu lembaga pendidikan mulai dari tingkat rendah sampai tinggi harus memperhatikan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan berperan dalam kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia harus memiliki keunggulan-keunggulan yang diprioritaskan dalam lembaga pendidikan tersebut. Transformasi menuju sekolah bermutu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah, administrator, staff, siswa, guru dan komunitas. Proses diawali dengan mengembangkan visi dan misi mutu untuk wilayah dan setiap sekolah serta departemen dalam wilayah tersebut.¹³⁸ Hal tersebut memang sudah seharusnya dilakukan dalam era sekarang yang semakin menuntut dunia pendidikan untuk mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen dan *stake holder*. Adapun usaha SMP Al Hikmah dalam memberikan pelayanan yang terbaiknya sesuai hasil wawancara peneliti dengan ustadz Moh. Arodhi, S.Pd. (WAKA Kurikulum) adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas deviasi keunggulan sekolah;
- 2) Selalu mengupayakan *up grade* Sumber Daya Manusia (guru-guru) dengan kompetensi yang terbaik;
- 3) Memfasilitasi berbagai kegiatan guru dan siswa untuk berprestasi, misalnya: OSN, lomba-lomba baik akademik atau non akademik, lomba

¹³⁸ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). hal. 10.

lomba untuk guru, mengikuti sekolah pada lomba seperti adhiwiyata, perpustakaan, dll.¹³⁹

digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id

Tidak hanya itu saja, dalam mendesain sebuah kurikulum 2013, SMP Al Hikmah menerapkan pendekatan dengan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global yang dimaksud diatas adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan sebagainya yang kesemuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Bentuk kegiatan yang memanfaatkan keunggulan lokal tersebut antara lain; Pertama, dalam pembelajaran terdapat penambahan mata pelajaran, diantaranya Al Qur'an, Fiqih, Sirih dan Bahasa Jawa. Kedua, dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib (Pramuka, Ronang dan Program Karya Ilmiah) dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan (Basket, Bulutangkis, Futsal, Tata Boga, Desain Grafis, Fotografi, Animasi, Tenis Meja dan Robotika. Pendidikan kecakapan hidup di SMP Al Hikmah mencakup beberapa kecakapan hidup meliputi; kecakapan pribadi, kecakapan sosial dan kecakapan akademik yang diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran dan juga kecakapan vokasional yang diwujudkan dalam komponen pembelajaran

digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id digilib.uinsu.ac.id

¹³⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Moh. Arodhi, S.Pd. (WAKA Kurikulum) pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 09.30 WIB.

muatan lokal. Pendidikan lingkungan hidup diorientasikan pada pendidikan yang berbasis lingkungan. Lingkungan menjadi salah satu sumber dan media belajar bagi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan konsep *full day school* yang diterapkan di SMP Al Hikmah.¹⁴⁰

Upaya tersebut juga telah menghasilkan SMP Al Hikmah memiliki sertifikat ISO 9001 dari Lembaga sertifikasi: PT. Quanet Versi ISO 9001: 2008 Tahun 2010. Artinya mutu pendidikan di SMP Al Hikmah telah terakui secara legal (resmi).

c. Komponen-Komponen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Manajemen mutu terpadu biasanya digunakan untuk mendeskripsikan dua gagasan yang sedikit berbeda namun saling berkaitan. *Pertama*, filosofi perbaikan secara terus-menerus. *Kedua*, untuk mendeskripsikan alat-alat dan teknik-teknik yang digunakan untuk membawa peningkatan mutu. Adapun komponen-komponen yang turut terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan sesuai wawancara peneliti dengan ustadz Moh. Arodhi, S.Pd.

(WAKA Kurikulum) adalah sebagai berikut:

- 1) Komponen biaya
- 2) Kompetensi baik guru maupun siswa
- 3) Budaya sekolah
- 4) Sarana pendukung

¹⁴⁰ Hasil dokumentasi pada Lampiran Dokumen 1 Kurikulum SMP Al Hikmah Tahun Pelajaran 2014-2015.

5) Relasi (instansi terkait)¹⁴¹

Berkaitan dengan biaya, pembiayaan di SMP Al Hikmah cenderung meningkat secara stabil, hal ini terbukti dari hasil data alokasi dana 2 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.37: Data Alokasi Dana 2 Tahun Terakhir.¹⁴²

No.	Jenis pembiayaan	Tahun 2011/2012 (Rupiah)	Tahun 2012/2013 (Rupiah)
1.	Investasi	Rp.	Rp.
2.	Operasional	Rp. 1.240.405.000	Rp. 1.485.215.100
3.	Personal	Rp.	Rp.
	Jumlah	Rp.	Rp.

Berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme guru, SMP Al Hikmah juga mengikutkan para guru dalam berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.38: Data Kegiatan Pengembangan Kompetensi Guru.¹⁴³

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan ustadz Moh. Arodhi, S.Pd. (WAKA Kurikulum) pada tanggal 24 Februari 2015 pukul 09.40 WIB.

¹⁴² Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

¹⁴³ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KTSP	√	53	√	47
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	√	53	√	47
3.	Penataran PTK	√	53	√	47
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	√	25	√	22
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	√	25	√	22
6.	Penataran PTBK	√	3	√	3
7.	Penataran lainnya:				

Bukan hanya kegiatan pengembangan kompetensi yang diberikan, para guru SMP Al Hikmah Surabaya juga diikutsertakan dengan berbagai kejuaraan dan dengan begitu tidak diragukan lagi bahwa para guru SMP Al Hikmah mempunyai kompetensi dan prestasi dari berbagai jenis kejuaraan dan dari berbagai tingkat kejuaraan, diantaranya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.39: Data Guru yang Memperoleh Prestasi Kejuaraan.¹⁴⁴

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	2
		Provinsi	3
		Kab/Kota	3
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
4.	Lomba lainnya :	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
		Provinsi	
		Kab/Kota	

Adapun kompetensi dan prestasi yang dimiliki siswa SMP Al Hikmah adalah sebagai berikut:

¹⁴⁴ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

Tabel 4.40: Data Perolehan Kejuaraan/Prestasi Akademik; Lomba-Lomba

Tahun 2011/2012-2012/2013.¹⁴⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Nama Lomba	Tahun 2011/2012			
		Juara ke :	Tingkat		
			Kab/Kota	Propinsi	Nasional
1.	OSN IPS	1	√		
2.	OSN Matematika	Perunggu			√
3.	OSN IPS	Perunggu			√
4.	O2SN Tehnis Lapangan	1			√
5.	LPIR IPS dan Kemanusiaan	Perunggu			√
6.	LPIR Tehnologi	Perunggu			√
7.	Lomba Base Ball Indonesian Little League	3			√
8.	Olimpiade Matematika	1		√	
9.	English Speech Contest	1		√	
10.	Kompetisi Matematika Nalaria Realistik	1		√	

¹⁴⁵ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

Tabel 4.41: Data Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non-Akademik: Lomba-Lomba Tahun 2011/2012-2012/2013.¹⁴⁶

No.	Nama Lomba	Tahun 2012/2013			
		Juara ke :	Tingkat		
			Kab/Kota	Propinsi	Nasional
1.	Lomba Penelitian Ilmiah Remaja IPS	Perunggu			√
2.	Kompetisi Studi Islam dan Matematika	Harapan I			√
3.	Science Writing Competition	1		√	
4.	Olimpiade Matematika	1		√	
5.	Taekwondo	1		√	
6.	Libels English Olimpiad	1		√	
7.	Lomba Penulisan Cerpen	2		√	
8.	Lomba Cipta Kreasi Resep	Harapan I		√	
9.	Olimpiade Matematika	1		√	
10.	Libels English Olimpiad	2		√	

Dalam kaitannya dengan prestasi sekolah, pencegahan semaksimal mungkin siswa melakukan *drop-out* adalah salah satu prestasi tersendiri bagi sekolah dalam mencegah terjadinya *drop-out*. Karena jumlah siswa yang

¹⁴⁶ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

drop-out merupakan indikasi rendahnya produktivitas pendidikan.

Penanganan *drop-out* tentu tidak bisa dilaksanakan oleh sekolah sendiri, melainkan harus terpadu dan bersama-sama dengan lingkungan lain (keluarga dan masyarakat).¹⁴⁷ Dan adapun prosentase siswa *drop-out* dan terancam *drop-out* di SMP Al Hikmah dari data dua tahun terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 4.42: Jumlah dan Prosentase Siswa *Drop-Out*.¹⁴⁸

No.	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa <i>drop-out</i>	
		2011/2012	2012/2013
1.	VII	0 %	0 %
2.	VIII	0 %	0 %
3.	IX	0 %	0 %
	Total (%)	0 %	0 %

Tabel 4.43: Data Jumlah dan Prosentase Siswa Terancam *Drop-Out*.¹⁴⁹

No.	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa terancam <i>drop-out</i>	
		2011/2012	2012/2013
1.	VII	0 %	0 %
2.	VIII	0 %	0 %

¹⁴⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 157.

¹⁴⁸ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

¹⁴⁹ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

No.	Kelas	Jumlah dan prosentase siswa terancam <i>drop-out</i>	
		2011/2012	2012/2013
3.	IX	0 %	0 %
	Total (%)	0 %	0 %

Berkaitan dengan budaya sekolah, pendidikan itu sendiri berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.

Berkaitan dengan sarana pendukung, Prosentase ruang kelas yang sudah berbasis IT adalah 100 % (31 dari 31), hal ini sangat membantu dalam proses penerapan kurikulum 2013 di SMP Al Hikmah Surabaya.

Berkaitan dengan relasi, hal tersebut sangat menunjang dalam ketercapaian peningkatan mutu pendidikan, dimana SMP Al Hikmah telah memiliki program *sister school*, artinya program dimana suatu sekolah atau instansi pendidikan di Indonesia yang bekerja sama dengan sekolah atau instansi pendidikan di luar negeri. Adapun pelayanan yang biasa diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Pencarian sekolah/universitas sesuai permintaan
- b. Contact sekolah/universitas asing
- c. Kunjungan kepala sekolah ke sekolah/universitas tujuan
- d. Membuat MOU kerjasama
- e. Seminar dan workshop di sekolah/universitas
- f. Mempersiapkan pertukaran guru/dosen
- g. Mempersiapkan pertukaran siswa/mahasiswa
- h. Membuat sistem korespondansi
- i. Membuat acara promosi di sekolah/universitas¹⁵⁰

Dan adapun *sister school* yang terdapat di SMP Al Hikmah sejak dari tahun 2009 adalah sebagai berikut:

- a. Adni Islamic School, Malaysia, 2009
- b. Sekolah Menengah Kebangsaan Lembah Bidong-Kuala Terengganu, Malaysia, 2011
- c. Sekolah Menengah Agama Sultan Zainal Abidin Ladang 20000 - Kuala Terengganu, Malaysia, 2011
- d. Sekolah Menengah Agama Atas Sultan Zainal Abidin-Kuala Terengganu, Malaysia, 2011
- e. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3, Ccpu, 2011
- f. Junior High School Bustanul Makmur-Genteng, Banyuwangi, 2012

¹⁵⁰ Educatour, media online ([http://www.europe-educatour.com/index.php/pelayanan/ program-qsister-schoolq](http://www.europe-educatour.com/index.php/pelayanan/program-qsister-schoolq)) diakses pada tanggal 9 April 2015.

g. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungailiat, Kepulauan Bangka

Belitung, 2012¹⁵¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Analisis Data

Konsep kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Berbicara konsep kurikulum baru 2013 sebenarnya dapat dianggap tidak membawa sesuatu yang baru. Konsep kurikulum baru ini dinilai sudah pernah muncul dalam kurikulum yang dulu pernah digunakan. Konsep kurikulum 2013 ini telah ada dalam konsep proses pembelajaran yang mendorong agar siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini sebenarnya sudah diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran dengan nama Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Namun tinjauan dari Yudiarto (akses. oktober 2013) terkait konsepsi kurikulum, setidaknya ada tiga konsep digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tentang kurikulum 2013, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi.

Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat digambarkan

¹⁵¹ Hasil dokumentasi pada bagian administrasi SMP Al Hikmah Surabaya.

sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, provinsi, ataupun seluruh negara. Konsep ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya, namun dalam kurikulum 2013 ini lebih bertumpu pada kualitas guru sebagai implementator di lapangan. Pendapat ini mengemuka dalam diskusi tentang Kurikulum 2013 yang diinisiasi Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Belanda, di Utrecht, Belanda, beberapa waktu lalu. Kualitas guru perlu diperhatikan dan guru juga tidak boleh menjadi pribadi yang malas dan berhenti belajar, Satu poin positif yang disampaikan peserta diskusi adalah langkah pemerintah yang berencana membuat kembali buku panduan utama bagi siswa dan pedoman pengajaran bagi guru dinilai tepat. Mereka menyarankan, buku ini juga berisi tautan elektronik (link) tentang beragam pengetahuan tambahan yang bisa didapatkan guru dan siswa dari internet.

Konsep kedua, adalah kurikulum 2013 sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis. Konsep ini juga dapat dipastikan mengalami perubahan dari konsep kurikulum yang sebelumnya, sebab

wacana pergantian kurikulum dalam sistem pendidikan memang merupakan hal yang wajar. mengingat perkembangan alam manusia terus mengalami perubahan. Namun, dalam menentukan sistem yang baru diharapkan para pembuat kebijakan jangan asal-asalan merubah saja, melainkan harus menentukan terlebih dahulu kerangka, konsep dasar maupun landasan filosofis yang mengaturnya.

Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

Bila dikaji perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya untuk memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa dan atau generasi muda. Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi tantangan masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan; 1. Observasi, 2. Bertanya (wawancara), 3. Bernalar, dan 4.

Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SMP Al Hikmah Surabaya sebagai salah satu sekolah unggulan di kota Surabaya yang masih tetap mengimplementasikan kurikulum 2013, dimana dengan diterapkannya kurikulum 2013 menjadikan SMP Al Hikmah sebagai sekolah pengembangan dan percontohan penerapan kurikulum 2013. Sebagaimana surat keputusan yang dikeluarkan oleh Bapak Anies Baswedan tanggal 05 Desember 2014 pada poin nomor 2 dijelaskan; Tetap menerapkan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah yang telah tiga semester ini menerapkan, yaitu sejak Tahun Pelajaran 2013/2014 dan menjadikan sekolah-sekolah tersebut sebagai sekolah pengembangan dan percontohan penerapan kurikulum 2013. Pada saat kurikulum 2013 telah diperbaiki dan dimatangkan lalu sekolah-sekolah ini (dan sekolah-sekolah lain yang ditetapkan oleh Pemerintah) dimulai proses penyebaran penerapan kurikulum 2013 ke sekolah lain di sekitarnya. Bagi Ibu dan Bapak kepala sekolah yang sekolahnya termasuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kategori ini, harap bersiap untuk menjadi sekolah pengembangan dan percontohan kurikulum 2013. Kami akan bekerja sama dengan Ibu/Bapak untuk mematangkan kurikulum 2013 sehingga siap diterapkan secara nasional dan disebarkan dari sekolah yang Ibu dan Bapak pimpin sekarang. Catatan tambahan untuk poin kedua ini adalah sekolah yang keberatan menjadi sekolah pengembangan dan percontohan kurikulum

2013, dengan alasan ketidaksiapan dan demi kepentingan siswa, dapat mengajukan diri kepada Kemdikbud untuk dikecualikan.¹⁵²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Implementasi kurikulum 2013 di SMP Al Hikmah Surabaya setidaknya telah memperhatikan tahapan-tahapan analisa kemampuan sekolah sebelum menetapkan bahwa sekolah tersebut masih tetap menerapkan kurikulum 2013, dimana hal ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang akan dihadapi sekolah, yang tentunya didasarkan pada visi dan misi sekolah. SMP Al Hikmah sebagai bagian dari Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al Hikmah, sebuah lembaga dakwah berbasis pendidikan, mempunyai visi yang khas yaitu menjadikan peserta didik berakhlakul karimah dan berprestasi akademis optimal yang dapat menjadi pelaku perubahan ke arah kehidupan yang islami berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah Rasul, tentu saja menjadi sekolah dengan karakteristik yang berbeda dengan sekolah lain. Karakteristik yang berbeda ini tentu saja tetap dalam karakter umum yang hendak dicapai oleh tujuan nasional, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Hanya saja digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id SMP Al Hikmah memberikan penekanan lebih besar pada aspek-aspek tertentu sesuai dengan visi Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al Hikmah. Karakteristik SMP Al Hikmah yang khas ini dikelola secara optimal sehingga berpotensi dapat dijadikan sebagai laboratorium pendidikan karakter. Peluang ini akan menjadi semakin besar bila memperhatikan potensi-potensi SMP Al Hikmah yang lain, terutama keberadaan tenaga kependidikannya yang relatif muda, energik dan memiliki jiwa murabbi.

¹⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nomor : 1793-42/MPK/KR/2014 Tanggal 5 Desember 2014, Keputusan Poin Nomor 2.

Program pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan secara periodik dan berkelanjutan, lingkungan sekolah yang kondusif, konsistensi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id penyamaan visi dan misi melalui kegiatan *parenting skills class*, masa sua perdana, wawancara dengan wali murid baru di awal tahun, kurikulum dan aktivitas yang terintegratif dan tersedianya sarana prasarana yang menunjang serta pembiayaan yang cenderung meningkat secara stabil.

Penjaminan mutu pendidikan adalah serentetan proses dalam sistem yang saling berkaitan untuk mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan data tentang program atau kegiatan pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan. Proses penjaminan mutu diawali dari mengidentifikasi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan, penyediaan data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan serta membantu membangun budaya peningkatan mutu berkelanjutan. Pencapaian mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah dikaji berdasarkan delapan standar nasional pendidikan dari Badan Standar nasional Pendidikan (BSNP). Penjaminan mutu secara digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id langsung tentu saja memiliki kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah di Indonesia berkaitan dengan tiga aspek utama yaitu: (1) pengkajian mutu pendidikan, (2) analisis dan pelaporan mutu pendidikan, dan (3) peningkatan mutu dan penumbuhan budaya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Khususnya pada aspek pertama, secara sederhana diartikan bahwa dalam aspek pengkajian mutu pendidikan di dalamnya perlu ada pemetaan dan penetapan langkah yang perlu dilakukan untuk pencapaian mutu. Kegiatan pemetaan salah satunya melalui Evaluasi

Diri Sekolah (EDS) dan instrumen lain yang dapat menambah informasi tentang profil sekolah. Adapun kegiatan penetapan langkah pencapaian mutu adalah rencana sistematis, rasional, dan terukur serta dirumuskan oleh satuan pendidikan untuk memenuhi pencapaian mutu pendidikan. Sistem penjaminan mutu pendidikan berbasis pada data dan pemetaan yang valid, akurat, dan empirik. Data yang dikumpulkan oleh sekolah dapat diperoleh dari hasil akreditasi sekolah, sertifikasi guru, ujian nasional, dan profil sekolah. Selain itu Evaluasi Diri Sekolah (EDS) merupakan instrumen implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan sebagai salah satu program akseleratif dalam peningkatan kualitas pengelolaan dan layanan pendidikan.

Dalam aspek pengkajian mutu pendidikan di dalamnya perlu ada pemetaan dan penetapan langkah yang perlu dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, SMP Al Hikmah Surabaya telah melakukan Evaluasi Diri Sekolah pada delapan standar nasional pendidikan, dan hasil penilaian evaluasi tersebut bisa dikatakan baik secara umum meskipun masih terdapat kekurangan dibagian tertentu, namun tidak terlalu memberikan efek yang buruk pada kinerja sekolah kedepannya. Evaluasi Diri Sekolah ini dilakukan sebagai suatu upaya sistematis untuk mengumpulkan dan memproses informasi yang menghasilkan kesimpulan tentang nilai, manfaat, serta kinerja dari lembaga pendidikan atau unit kerja yang dievaluasi, kemudian menggunakan hasil evaluasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan. Dengan demikian pihak sekolah dapat menjalankan secara efektif dalam pengambilan keputusan, pengelolaan dan pengembangan sekolah.

Ada tiga konsep dasar yang perlu dibedakan dalam peningkatan mutu yaitu kontrol mutu (*quality control*), jaminan mutu (*quality assurance*) dan mutu terpadu (*total quality*). Kontrol mutu secara historis merupakan konsep mutu yang paling tua. Kegiatannya melibatkan deteksi dan eliminasi terhadap produk-produk gagal yang tidak sesuai dengan standar. Tujuannya hanya untuk menerima produk yang berhasil dan menolak produk yang gagal. Dalam dunia pendidikan, kontrol mutu diimplementasikan dengan melaksanakan ujian sumatif dan ujian akhir. Hasil ujian dapat dijadikan sebagai bahan untuk kontrol mutu.

Jaminan mutu merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan sejak awal proses produksi. Jaminan mutu dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menjamin proses produksi agar dapat menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi tertentu. Jaminan mutu adalah sebuah cara menghasilkan produk yang bebas dari cacat dan kesalahan. Lanjutan dari konsep jaminan mutu adalah *Total Quality Management (TQM)* yang berusaha menciptakan sebuah budaya mutu dengan cara mendorong semua anggota stafnya untuk dapat memuaskan para pelanggan. Dalam konsep TQM pelanggan adalah raja. Inilah yang merupakan pendekatan yang sangat populer termasuk dalam dunia pendidikan. Sifat TQM adalah perbaikan yang terus menerus untuk memenuhi harapan pelanggan.

Dalam TQM, mutu adalah kesesuaian fungsi dengan tujuan, kesesuaian dengan spesifikasi dan standar yang ditentukan, sesuai dengan kegunaannya, produk yang memuaskan pelanggan, sifat dan karakteristik produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Sistem manajemen mutu pendidikan adalah suatu

sistem manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan satuan pendidikan dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan (*continous improvement*).

Dari hasil data yang diperoleh peneliti di lapangan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SMP Al Hikmah Surabaya dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan cukup bagus, hal ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap kondisi dan realitas yang ada begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah yang selalu mengupayakan *up grade* Sumber Daya Manusia (guru-guru) dengan kompetensi yang terbaik dan memfasilitasi berbagai kegiatan guru dan siswa untuk berprestasi, misalnya: OSN, lomba-lomba baik akademik atau non akademik, lomba lomba untuk guru, mengikutkan sekolah pada lomba seperti adhiwiyata, perpustakaan, dll. Tidak hanya itu saja, dalam mendesain sebuah kurikulum 2013, SMP Al Hikmah menerapkan pendekatan dengan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global yang dimaksud diatas adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan sebagainya yang kesemuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Bentuk kegiatan yang memanfaatkan keunggulan lokal tersebut antara lain; Pertama, dalam pembelajaran terdapat penambahan mata pelajaran, diantaranya Al Qur'an, Fiqih, Sirah dan Bahasa Jawa. Kedua, dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler,

yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib (Pramuka, Renang dan Program Karya Ilmiah) dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan (Basket, Bulutangkis, Futsal, Tata Boga, Desain Grafis, Fotografi, Animasi, Tenis Meja dan Robotika). Pendidikan kecakapan hidup di SMP Al Hikmah mencakup beberapa kecakapan hidup meliputi; kecakapan pribadi, kecakapan sosial dan kecakapan akademik yang diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran dan juga kecakapan vokasional yang diwujudkan dalam komponen pembelajaran muatan lokal. Pendidikan lingkungan hidup diorientasikan pada pendidikan yang berbasis lingkungan. Lingkungan menjadi salah satu sumber dan media belajar bagi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan konsep *full day school* yang diterapkan di SMP Al Hikmah. Dengan begitu implementasi kurikulum 2013 di SMP Al Hikmah bukan hanya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, namun menjadi amanah besar bagi sekolah yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan baik demi menjadi sekolah pengembangan dan percontohan kurikulum 2013.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

1. Implementasi kurikulum 2013 di SMP Al Hikmah Surabaya telah diterapkan sejak ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada tanggal 27 Juni 2013. Mengingat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, maka terdapat dua dimensi kurikulum. Pertama, rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Kedua, cara yang digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kedua dimensi mengenai kurikulum tersebut telah terpenuhi oleh SMP Al Hikmah dan pada tahun pelajaran 2014/2015 ini memasuki tahun yang kedua. Namun ada tantangan dalam implementasi kurikulum 2013 di SMP Al Hikmah bahwa para pendidik tidak seluruhnya telah memahami. Hal ini dikarenakan minimnya sosialisasi dari pihak pengembang kurikulum 2013 ke sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013.

2. Mutu pendidikan berdasarkan evaluasi diri sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya dilaksanakan setiap tahunnya pada delapan standar nasional pendidikan untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menuju kondisi ideal sesuai Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Hasil penilaian evaluasi tersebut rating rata-rata adalah 1.69 dari kondisi ideal 3.00. Rating tersebut mengindikasikan bahwa mutu pendidikan di SMP Al Hikmah baik secara umum meskipun masih saja terdapat kekurangan dibagian tertentu, misalnya dalam struktur kurikulum, sekolah kami harus memperbaiki susunan kurikulum dengan lebih mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran dalam silabus setiap mata pelajaran.
3. Implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Al Hikmah Surabaya telah memberikan dampak yang positif. Hal ini didasarkan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pada pengamatan peneliti terhadap kondisi dan realitas yang ada begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah yang selalu mengupayakan *up grade* Sumber Daya Manusia (guru-guru) dengan kompetensi yang terbaik dan memfasilitasi berbagai kegiatan guru dan siswa untuk berprestasi, misalnya: OSN, lomba-lomba baik akademik atau non akademik, lomba lomba untuk guru, mengikutkan sekolah pada lomba seperti adhiwiyata, perpustakaan, dll. Tidak hanya itu saja, dalam mendesain sebuah kurikulum 2013, SMP Al Hikmah menerapkan pendekatan dengan pendidikan berbasis

keunggulan lokal dan global, pendidikan kecakapan hidup, dan pendidikan lingkungan hidup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran

1. Dalam implementasi kurikulum 2013 hendaknya para pengembang kurikulum 2013 lebih inten lagi mengadakan kegiatan seminar dan pelatihan mengenai implementasi kurikulum 2013 secara menyeluruh ke sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013.
2. Segala macam rancangan kegiatan sekolah yang telah dibuat hendaknya didukung oleh semua pihak, terutama yang telah berkompeten dibidangnya agar pelaksanaan kegiatan tersebut mampu dilaksanakan secara efektif dan efisien.
3. Sekolah hendaknya selalu melakukan perbaikan secara berkelanjutan dan berupaya keras membuat output pendidikan menjadi lebih baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Arcaro, Jerome S., 2005, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi, 1990, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

_____, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Artikel Pendidikan, *Konsep Dasar MPMBS*, [http://: www.dikdasmen.depdiknas.go.id](http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id).

Imron, Ali, 2012, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan "*Landasan Pengembangan Kurikulum*"

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dalam *Dokumen Kurikulum 2013*, Jakarta: 2012.

Media online, Educatour, <http://www.europe-educatour.com/index.php/pelayanan/program-qsister-schoolq>.

_____, Kompasiana, <http://edukasi.kompasiana.com/2014/03/21/penting-evaluasi-diri-sekolah-eds-640618.html>.

Moeleong, Lexy J., 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Sekolah dan Perguruan*

Tinggi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

_____. 2003, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyana. Dedy, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. E., 2002, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2014, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007
tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24
Tahun 2007 tentang *Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54
Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan*
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64
Tahun 2013 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65
Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66
Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69
Tahun 2009 tentang *Standar Pembiayaan.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum.*

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan.*

Poerwati, Loeloe Endah, dkk., 2013, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta:
PT. Prestasi Pustakaraya.

Rohiat, 2010, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar Dan Praktek*, Bandung: PT. Refika
Aditama.

Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2001, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT.

Remaja Rosda Karya.

_____, 2006, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, Bandung: Refika Aditama.

Syafaruddin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Usman, Husaini, 2010, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta:

PT. Bumi Aksara.

Zuhairini, H., dkk., 1993, *Metode Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id